

**ANALISIS PERANAN LSM (BITRA) TERHADAP KEGIATAN
USAHATANI PADI ORGANIK DI KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

S K R I P S I

Oleh:

SRI INDAH WAHYUNI
NPM : 1704300002
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

**ANALISIS PERANAN LSM (BITRA) TERHADAP KEGIATAN
USAHA TANI PADI ORGANIK DI KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

SRI INDAH WAHYUNI
1704300002
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si

Ketua


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Dalila Mawar Fatmahan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 04-09-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Sri Indah Wahyuni

NPM : 1704300002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul "Analisis Peranan LSM (BITRA) Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai" berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2023
saya menyatakan

Sri Indah Wahyuni

RINGKASAN

Sri Indah Wahyuni, NPM 1704300002, Analisis Peranan LSM (BITRA) Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai. di bimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai dan untuk mengetahui pengaruh peran LSM (BITRA) terhadap kegiatan usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai dengan analisis data menggunakan aplikasi SmartPls. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus (case study) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Jumlah responden ditentukan menggunakan metode *random sampling* atau sengaja. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 petani di Kabupaten Serdang Bedagai.

Hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Peranan LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang bedagai dalam penelitian ini adalah sebagai pendidik yang pendidik yang mengajarkan kepada para petani bagaimana cara mengembangkan usahatani, pemimpin yang mengarahkan para petani untuk terus meningkatkan kinerja usahatani, penasehat yang memberikan masukan dan saran kepada para petani terhadap permasalahan yang dihadapi terkait kinerja usahatani, dan sebagai pemodal dan motivator yang memberikan modal materi dan dorongan kepada petani dalam berusaha untuk meningkatkan kinerja usahatani. 2) Hubungan dan pengaruh LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai menghasilkan hubungan yang positif signifikan. Hal ini dikarenakan besar Variabel peran LSM (BITRA) terhadap indikator kinerja usahatani padi organik memperoleh nilai t statistik sebesar $4,362 > 1,96$, serta nilai P -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya peran LSM (BITRA) berpengaruh terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci: Peran LSM (BITRA), Kinerja, Petani Padi Organik

SUMMARY

Sri Indah Wahyuni, NPM 1704300002, Analysis of the Role of NGOs (BITRA) in Organik Rice Farming Activities in Serdang Bedagai District. guided by Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. as chairman of the supervising commission and Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. as a member of the advisory committee.

This research was conducted in Serdang Bedagai District. The purpose of this study was to determine the role of NGOs (BITRA) on the performance of organik rice farming in Serdang Bedagai District and to determine the effect of the role of NGOs (BITRA) on organik rice farming activities in Serdang Bedagai District by analyzing data using the SmartPls application. The method used in this research is the case study research method which is a type of research that can answer several issues or objects regarding a phenomenon, especially in the branch of social sciences. The number of respondents was determined using random sampling method or intentionally. So the samples used in this study were 30 farmers in Serdang Bedagai Regency.

The results of data analysis obtained the following results: 1) The role of NGOs (BITRA) on the performance of organik rice farming in Serdang Bedagai Regency in this study is as educators who teach farmers how to develop farming, leaders who direct farmers to continue to improve farming performance, advisors who provide input and advice to farmers regarding problems encountered related to farming performance, and as financiers and motivators who provide material capital and encouragement to farmers in farming to improve farming performance. 2) The relationship and influence of NGOs (BITRA) on the performance of organik rice farming in Serdang Bedagai Regency resulted in a significant positive relationship. This is because the large variable of the role of NGOs (BITRA) on the performance indicators of organik rice farming obtains a statistical t value of $4.362 > 1.96$, and a P-value of $0.000 < 0.05$, so there is a significant positive relationship, meaning that the role of NGOs (BITRA) has an effect on the performance of organik rice farming in Serdang Bedagai District.

Keywords: Role of NGOs (BITRA), Performance, Organik Rice Farmers

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sri Indah Wahyuni, lahir di Karang Anyar, pada tanggal 25 Oktober 1998, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Jaswadi dan Ibunda Dewi Ellyana.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 105368 Karang Anyar.
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pegajahan.
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK MUSDA Perbaungan.
4. Tahun 2017, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain.

1. Tahun 2017, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2017, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Maka penulis menyusun Skripsi yang berjudul **“Analisis Peranan LSM (BITRA) Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Wan Afriani Barus, M.P. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea. M. Si., Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar. M. Si., Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada orang tua saya, Bapak Jaswadi dan Ibu Dewi Elyyana, yang telah banyak memberikan bimbingan dan doa yang tiada henti.
9. Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga saya Wahyu Hidayatullah, dan Mifta Huljannah.
10. Terimakasih saya ucapkan kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (BITRA) dan PAMOR (Penjamin Mutu Organik) Serdang Bedagai yang telah memberi banyak pembelajaran kepada saya.
11. Terimakasih yang sangat istimewa untuk teman teman terbaik penulis Artia Yunita, Eka Rahayu Ningsih, Hesti Afriani, Vivi Apriliani, Weni Awaliyah Syahreni, Iqbal Ariandana, Dinda Aulia, Ryan Prabowo

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak atau ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, 2023

Sri Indah Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	iii
RINGKASAN.....	iv
SUMMARY.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	6
BITRA.....	10
Peran Lembaga Swadaya Masyarakat.....	10
Kinerja.....	12
Usahatani.....	14
Petani.....	15
Penelitian Terdahulu.....	16

Kerangka Pemikiran	19
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Pengambilan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	22
Analisis Data Menggunakan Skala Likert	22
Analisis Data Menggunakan SEM(Struktural Equation Modeling)	23
Definisi dan Batasan Operasional.....	26
Batasan Operasional	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	28
Letak Geografis Kabupaten Serdang Bedagai	28
Sejarah Kabupaten Serdang Bedagai	28
Visi dan Misi Kabupaten Serdang Bedagai	29
Keadaan Penduduk	30
Penggunaan Lahan	32
Karakteristik Responden.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
Kesimpulan	56
Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

LAMPIRAN.....

61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	19
2.	Outer Loading Pra Eliminasi.....	45
3.	Outer Loading Sesudah Eliminasi.....	46
4.	Outer Bootstrapping	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018-2022.....	2
2.	Jumlah Lahan Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai.....	21
3.	Skala Pengukuran Responden	22
4.	Indikator Peran LSM (BITRA) Terhadap Usahatani si Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023	23
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023	30
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.....	31
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.....	32
8.	Penggunaan Lahan di Kabupaten Serdang Bedagai.....	33
9.	Karakteristik Responden Bedasarkan Jenis Kelamin.....	33
10.	Karakteristik Responden Bedasarkan Usia	34
11.	Karakteristik Responden Bedasarkan Pendidikan.....	34
12.	Karakteristik Responden Bedasarkan Pengalaman	35
13.	Karakteristik Responden Bedasarkan Status Kepemilikan Lahan	35
14.	Karakteristik Responden Bedasarkan Jumlah Tanggungan	36
15.	Indikator Skor Pendidik Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	37
16.	Indikator Skor Pemimpin Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	38
17.	Indikator Skor Penasehat Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	39

18. Indikator Skor Pemodal/motivator Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	39
19. Skor Keseluruhan Rata-Rata Tingkat Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	40
20. Indikator Skor Kuantitas Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	41
21. Indikator Skor Kualitas Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	42
22. Indikator Skor Daya Saing Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	43
23. Indikator Skor Pendapatan Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	43
24. Skor Keseluruhan Rata-Rata Tingkat Kinerja Usahatani Padi Organik.....	44
25. Uji Validitas Variabel Peran LSM (BITRA).....	47
26. Uji Validitas Kinerja Usahatani Padi Organik	47
27. Uji Reliabilitas.....	48
28. Pengaruh <i>R-square</i> Variabel Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	50
29. Hasil <i>Uji Path Coefficient</i>	51
30. Hasil <i>Path Coefficient</i> Variabel Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Kuisisioner Penelitian.....	61
2.	Karakteristik Responden.....	67
3.	Data Skor Jawaban Responden.....	68
4.	Outer Loading Sebelum dan Sesudah Eliminasi.....	69
5.	<i>Construct Validity and Reability</i>	70
6.	<i>R-Square</i>	70
7.	<i>P-Value</i>	70
8.	Output Bootsrapping.....	71
9.	Peta Administrasi Kabupaten Serdang Bedagai.....	72
10.	Struktur Organasisasi BITRA Indonesia	73
11.	Dokumentasi Penelitian	74

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia terkenal akan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini di buktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Indonesia juga di kenal juga sebagai negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumber daya alamnya. Selain itu kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini harus bermanfaat secara optimal untuk menjadikan Indonesia maju, terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam yaitu pertanian.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan pangan dan dapat menyumbangkan devisa kepada negara. Oleh karena itu, kebijaksanaan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan terpusat pada peningkatan produksi pertanian. Berbagai komoditas pertanian dapat dikembangkan seperti tanaman hias dan bunga potong harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternalitas. Dengan kata lain petani menanam dan mengembangkan usaha bunga potong jika secara tingkat pendapatan menguntungkan (Faisal Floperda A.W 2015).

Di Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Namun peranan sektor pertanian belum tentu memberikan

sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling besar untuk beberapa daerah tapi untuk sebagian daerah lagi pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB (Hayati dkk, 2017).

Pembangunan dapat diartikan sebagai pengembangan potensi sumber daya melalui perubahan, pertumbuhan, dan peningkatan sosial, ekonomi, politik, budaya, moral, lingkungan, dan aspek terkait lainnya. Dalam konteks pertanian, tujuan pembangunan sektor ini di antaranya dalam rangka: (1) membangun sumber daya manusia aparatur profesional, petani mandiri, dan kelembagaan pertanian yang kokoh; (2) meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan; (3) memantapkan ketahanan dan keamanan pangan; (4) meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian; (5) menumbuhkembangkan usaha pertanian yang dapat memacu aktivitas ekonomi perdesaan; dan (6) membangun sistem ketatalaksanaan pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah penghasil padi organik di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 6 desa yaitu Desa Tanah Merah, Jatimulyo, Lestari Dadi, Bingkat dan Desa Pulau Gambar dengan luas lahan 14.400 m² atau 1.14 Ha. Hal ini terlihat dari hasil produksi padi organik selama tiga tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan. Berikut data produksi padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai selama tahun 2018 – 2022.

Tabel 1. Produksi Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 -2022

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg)
1	2018	14.4	7.200
2	2019	14.4	6.500
3	2020	14.4	7.000
4	2021	14.4	7.700
5	2022	14.4	8.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil produksi padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 produksi padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai cukup tinggi yaitu mencapai 7.200 kg. Pada tahun 2019 produksi padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami penurunan yaitu mencapai 6.500 kg, penurunan produksi padi organik di tahun 2019 ini terjadi karena dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 produksi padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai kembali mengalami peningkatan yaitu mencapai 7.000 kg. Kemudian Pada tahun 2022 produksi padi organik di Kabupaten Serdang bedagai meningkat hingga mencapai 7.700 kg dan pada tahun 2022 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 8.000 kg.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memandirikan masyarakat sesuai dengan kemampuannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat digunakan untuk mengakses sumber daya lokal sebaik mungkin. Proses pemberdayaan tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*).

LSM biasanya melakukan penyuluhan pertanian melalui pengorganisasian masyarakat lokal, pemberian advokasi, penyelenggaraan pelatihan, pendampingan dan pelaksanaan demplot (pengujian lokal). Seiring menurunnya peran penyuluhan serta menurunnya citra penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah, keberadaan LSM semakin diakui dan dibangun kerjasama kolaboratif antara lembaga penyuluhan pertanian pemerintah dengan pihak swasta dan LSM (Mardikanto, 2009). Adanya kolaborasi antara pemerintah dan LSM dalam melakukan

penyuluhan maka akan mempermudah dalam pengembangan usahatani yang dikelola oleh petani. Begitu juga dengan fasilitas yang diberikan LSM untuk petani, fasilitas tersebut dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatannya. Fasilitas yang diberikan LSM kepada daerah dilingkungannya tersebut tidak hanya bertujuan untuk pengembangan usahatani saja akan tetapi mengarah juga kepada kemandirian petani. LSM merupakan agen pembangunan ditingkat *grassroot* dalam organisasi masyarakat. LSM difokuskan pada kemandirian dan profesionalisme pelayanan kesejahteraan yang menggunakan pendekatan strategis dalam pembangunan melalui partisipasi masyarakat di tingkat lokal dan regional

BITRA adalah sebuah organisasi berbadan hukum yayasan dan bersifat nirlaba yang melakukan fasilitasi dan implementasi langsung dalam rangka pemberdayaan masyarakat marginal terutama di pedesaan dan pengembangan pelayanan publik di berbagai level, dengan dukungan sumber daya yang berasal dari dana hibah dari berbagai sumber baik lokal, nasional dan internasional (kecuali dana hutang luar negeri) serta hasil pengembangan unit-unit usaha produktif yang berwawasan lingkungan. Adapun 4 (empat) program umum yang dilakukan: (1) Program Pengembangan Masyarakat (Mengembangkan kegiatan usaha bersama, Sekolah Lapang, Menyelenggarakan seminar). (2) Program Advokasi (Latihan Keterampilan). (3) Program Teknologi Informasi dan Komunikasi (Menerbitkan dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan masyarakat melalui pembuatan film dokumenter, brosur, bulletin, poster, press tour, iklan layanan masyarakat dan pengembangan radio komunitas) (4) Program Studi/Penelitian, Dokumentasi dan Publikasi (Melakukan penelitian-penelitian masalah-masalah pedesaan, Melakukan Study/Riset)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana pengaruh peranan LSM (BITRA) terhadap kegiatan usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peranan LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Menganalisis pengaruh peran LSM (BITRA) terhadap kegiatan usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan informasi penambah wawasan terkait usaha tani padi organik.
2. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ini dapat menjadi informasi sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Fenomena LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di Indonesia sebenarnya telah berlangsung sejak awal abad ke-20. Mula-mula diawali dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai organisasi non pemerintah, kemudian disusul organisasi-organisasi lainnya baik yang bersifat lokal maupun nasional. Budairi (2002) mengatakan bahwa Boedi Oetomo yang lahir tahun 1908 bisa disebut sebagai LSM pertama di Indonesia, sebagaimana diketahui pendiri Boedi Oetomo yang mula-mula adalah mahasiswa yang notebene bukan pemerintah. Kegiatan Boedi Oetomo yang pada enam bulan pertama adalah bidang-bidang yang di masa sekarang diidentikkan dengan bidang garap LSM, yakni pengembangan modal usaha kelas menengah, mengembangkan industri rumah tangga, dan penyatuan orang miskin. Meski demikian, kecenderungan Boedi Oetomo sebagai LSM tidak bertahan lama, hanya sekitar enam bulan sejak pendiriannya. Setelah itu Boedi Oetomo dikuasai oleh pamong praja yang berkecenderungan elitis.

Akan tetapi ada pula yang mengatakan bahwa sebenarnya LSM pertama itu adalah Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) yang didirikan oleh Dr. Soetomo. Selain Boedi Oetomo dan PBI, maka lahir dan juga berkembang organisasi-organisasi non pemerintah atas latar belakang keagamaan, ekonomi, sosial dan budaya. Namun kata-kata LSM sebagaimana dikenal sekarang ini sejarahnya masih relatif baru. Kalangan aktivis LSM menyebut PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) adalah LSM pertama, didirikan pada tanggal 23 Desember 1957 di Jakarta atau 12 tahun setelah Indonesia merdeka.

Masyarakat sipil berbeda dengan negara ataupun masyarakat politik yang

merupakan lingkup privat dari individu. Masyarakat sipil terdiri dari berbagai bentuk organisasi *voluntir* dan merupakan dunia politik utama, dimana semuanya itu berada dalam aktivitas ideologis dan intelektual yang dinamis maupun konstruksi hegemoni. Masyarakat sipil adalah konteks dimana seseorang menjadi sadar, dan dimana seseorang pertama kali ikut dalam aksi politik. Dengan demikian masyarakat sipil adalah suatu agregasi atau percampuran kepentingan, dimana kepentingan sempit ditransformasi menjadi pandangan yang lebih universal sebagai ideologi dan dipakai atau diubah, serta dimana aliansi dibentuk. Dalam konteks ini, masyarakat sipil berarti suatu dunia dimana rakyat membuat perubahan dan menciptakan sejarah. LSM sebagai gerakan sosial yang ada sebagai jembatan dan sarana atau media bagi masyarakat untuk mendapat sebuah pendidikan. LSM menjadi organisasi yang memberdayakan rakyat untuk mengontrol dan menggunakan pengetahuannya sendiri dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi disekitarnya (Fakih, 2010).

Budairi (2002) menyebutkan bahwa LSM, dalam pengertian yang lebih politis adalah organisasi keswadayaan masyarakat yang diorientasikan sebagai tandingan pemerintah, bahkan biasa diartikan berlawanan dan pesaing pemerintah. Itu sebabnya sebagian kalangan LSM lebih menyukai menyebutnya sebagai organisasi non pemerintah (Ornop) dari pada LSM. LSM memang sulit dirumuskan, akan tetapi secara sederhana barangkali bisa di artikan sebagai gerakan yang tumbuh berdasarkan nilai-nilai kerakyatan. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri tahun 1990 yang dimaksud dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah sebuah organisasi atau

lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warganegara Republik Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan berminat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi dari masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya (Anonim, 2008).

Lembaga swadaya masyarakat adalah organisasi non pemerintah yang bergerak menurut bidangnya masing-masing, seperti sosial, ekonomi, pertanian dan lain-lain. LSM biasanya memiliki tenaga-tenaga ahli yang lebih termotivasi dalam memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi mitra atau dampungannya, sehingga mampu melakukan pendekatan yang luwes dan kreatif dengan metode yang lebih bersifat partisipatif. Dengan berlandaskan keswadayaan maka LSM tidak mudah goyah terhadap benturan-benturan dari luar (Mubyarto, 2003).

Pentingnya kelembagaan masyarakat yang berswadaya di pedesaan adalah karena banyak masalah yang hanya dapat dipecahkan oleh suatu lembaga, seperti pelayanan perkreditan, pembasmian hama, penyebaran inovasi pertanian dan lain-lain disamping dapat juga berperan sebagai perantara antara lembaga besar dan warga, karena dapat memberi kelanggengan pada warga desa untuk terus menerus mengembangkan usahanya, seperti untuk mengembangkan teknologi dan menyebarkannya karena dapat mengorganisasi warga desa untuk dapat bersaing dengan pihak luar.

LSM yang ada di tengah masyarakat sebenarnya ingin menonjolkan ciri yang dia punya, ciri-ciri yang ingin ditonjolkan oleh LSM tersebut antara lain: (a) Menjangkau si paling miskin, sasaran utama dari kebanyakan LSM adalah rakyat

miskin, walau terkadang sasaran tersebut cukup sulit terjangkau akan tetapi bantuan dari LSM tersebut adalah mencoba untuk menghidupkan potensi-potensi yang ada di wilayah sasaran; (b) Mendorong partisipasi yang lebih luas, program-program atau kegiatan yang diberikan oleh LSM mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan turut serta dalam pelaksanaan suatu program; (c) Mampu bereksperimen, merupakan laboratorium sosial yang dapat digunakan untuk mencoba cara-cara atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam masyarakat; (d) Membutuhkan biaya yang murah, berbeda dengan pemerintahan yang mempunyai birokrasi yang cukup panjang, LSM mempunyai jalur birokrasi yang singkat sehingga untuk aliran dana pun tidak melewati banyak pintu sehingga secara tidak langsung tidak akan banyak potongan. Selain itu tenaga dari LSM banyak menggunakan tenaga dari masyarakat yang biasanya secara sukarela sehingga dapat menekan biaya tenaga kerja (Mardikanto, 2009).

Aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur pembangunan pedesaan dapat dikatakan maju. Ada 5 syarat pokok yang harus ada dikategorikan sebagai aspek kelembagaan dalam “Struktur Pedesaan Maju” yaitu: (a) Adanya pasar, kelembagaan ekonomi seperti pasar penting bagi petani untuk dapat membeli saprodi dan menjual hasil pertaniannya; (b) Adanya pelayan penyuluhan, kelembagaan penyuluh pertanian adalah penting bagi petani untuk menerapkan teknologi baru yang ingin dicobanya; (c) Adanya lembaga perkreditan, lembaga ini harus terjangkau oleh petani, tidak adanya tersedia akan tetapi juga murah ; (d) adanya jalan di pedesaan untuk memperlancar transportasi dan (e) adanya tempat percobaan lokal, untuk menguji teknologi baru di tempat pertanian.

BITRA

BITRA (Bina Keterampilan Pedesaan Indonesia) adalah sebuah lembaga sosial, non profit, biasa disebut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *Non Government Organization* (NGO), sebutan internasionalnya. Awalnya BITRA Indonesia berbentuk paguyuban (perkumpulan tanpa badan hukum), kemudian berubah dan terdaftar menjadi Yayasan, pada 1992. Rapat Pleno BITRA Indonesia Februari 2005, BITRA memilih bentuk badan hukumnya adalah Yayasan, maka dibakukanlah BITRA Indonesia menjadi lembaga sosial yang memiliki badan hukum, berdasar pada Undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-undang nomor 16 tahun 2001, tentang Yayasan, pada tahun 2007. BITRA bekerja untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di pedesaan melalui advokasi kebijakan, aliansi strategis, pendidikan dan pelatihan. Didukung Program MAMPU, BITRA bekerja 30 desa atau kelurahan di 4 kabupaten di Sumatra Utara.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat

Pentingnya kelembagaan masyarakat yang berswadaya di pedesaan adalah karena banyak masalah yang hanya dapat dipecahkan oleh suatu lembaga, seperti pelayanan perkreditan, pembasmian hama, penyebaran inovasi pertanian dan lain-lain disamping dapat juga berperan sebagai perantara antara lembaga besar dan warga, karena dapat memberi kelanggengan pada warga desa untuk terus menerus mengembangkan usahanya, seperti untuk mengembangkan teknologi dan menyebarkannya karena dapat mengorganisasi warga desa untuk dapat bersaing dengan pihak luar. ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh LSM di Indonesia dalam membantu pemerintah untuk memecahkan problema pertanian di Indonesia yaitu LSM dapat membantu pemerintah dalam usaha-usaha yang dapat membuat

pemerintah desa lebih mandiri dalam menangani problema pangan bagi rakyat yang kurang mampu. Dalam hal ini LSM dapat membantu modal bagi pemerintah desa.

Ralston (1983) mencatat bahwa LSM dapat memainkan beberapa peranan dalam mendukung kelompok swadaya yang dikembangkan, termasuk di antaranya adalah :

1. Mengidentifikasi kebutuhan kelompok lokal dan taktik-taktik untuk memenuhi kebutuhan;
2. Melakukan mobilisasi dan agitasi untuk usaha aktif mengejar kebutuhan yang telah diidentifikasi tersebut;
3. Merumuskan kegiatan jangka panjang untuk mengejar sasaran- sasaran pembangunan lebih umum;
4. Menghasilkan dan memobilisasi sumber daya lokal atau eksternal untuk kegiatan pembangunan pedesaan;
5. Peraturan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Tiap LSM biasanya tidak menjalankan semua fungsi ini, setidaknya pada waktu yang sama.

Sedangkan Gaffar (2000) mengidentifikasi tiga jenis peranan yang dapat diberikan oleh LSM, yaitu :

1. Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat akar rumput (*grassroots*) yang sangat esensial dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan pengaruh politik secara meluas, melalui jaringan kerjasama, baik dalam suatu negara ataupun dengan lembaga- lembaga internasional lainnya;
3. Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan.

Kemudian Tricanto (2000) juga mengemukakan lima ciri peranan yang dimiliki oleh LSM, yaitu :

1. Dapat menjangkau masyarakat miskin;
2. Dapat mendorong partisipasi yang lebih luas;
3. Tidak bersifat birokratis;
4. Mampu bereksperimen; dan
5. Biaya operasional murah.

Menurut Ibrahim (2002) beberapa kata kunci berikut ini dapat membantu kita terhadap pengidentifikasian LSM di Indonesia, yaitu:

1. Bersifat non pemerintah; LSM yang didirikan secara hukum tidak mempunyai kaitan dengan organisasi negara atau pemerintahan.
2. Mempunyai asas kesukarelaan.
3. Tidak mencari keuntungan (non-profit).
4. Tidak untuk melayani diri sendiri atau anggota-anggotanya. LSM didirikan untuk melayani kepentingan umum (public good), kaum miskin, kaum duafa, dan kaum yang terpinggirkan.

Kinerja

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *Performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Menurut beberapa ahli, arti kinerja (*performance*) memiliki beragam makna. Menurut Wibowo (2012) mengungkapkan bahwa kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Jadi, dapat dikatakan kinerja merupakan tampilan kerja seseorang

tentang bagaimana melakukan pekerjaan dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Dari tampilan atau bagaimana seseorang melakukan pekerjaan maka dapat diukur secara kuantitatif. Kinerja merupakan refleksi dari apa yang dikerjakan kemudian dapat diungkapkan melalui perilaku yang dimunculkan seseorang.

Kinerja merupakan suatu perilaku yang dimunculkan atau diungkapkan pada derajat pekerjaan seseorang. Menurut Fattah (dalam Barnawi & Arifin, 2012) mengatakan bahwa kinerja adalah ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu, dengan kata lain, kinerja dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam kerjanya.

Secara umum, kinerja individu dalam organisasi menurut Mangkunegara (2005) dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor individu dan lingkungan organisasi. Secara psikologis, individu yang normal adalah yang memiliki integritas diri antara fungsi psikis dan fisiknya. Dengan memiliki integritas yang tinggi ia memiliki konsentrasi diri yang baik, sehingga ia mampu mengelola dan mendayagunakan potensi secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas. Sedangkan faktor lingkungan organisasi yang meliputi uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola kerja yang efektif serta fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Menurut Supardi (2013) faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Variabel individual, terdiri dari; kemampuan dan keterampilan (mental dan fisik), latar belakang (keluarga, tingkat social dan pengajian), demografis (umur, asal-usul, dan jenis kelamin).
2. Variabel ganisasional, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan

struktur.

3. Variabel psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Selanjutnya pendapat lain juga dikemukakan oleh Surya (2004) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut: tingkat kesejahteraan, lingkungan atau iklim, desain karir, kesemoatan untuk berkembang dan menguatkan diri, motivasi, pengetahuan, keterampilan dan karakter pribadi.

Usahatani

Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang lebih kecil dari *input* (masukan) (Luntungan, 2012).

Usahatani menurut Suratiyah (2015) merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani. Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam.

Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit,

modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Remedy, 2017).

Keterbatasan modal seringkali menjadi penyebab petani tidak mampu membeli teknologi. Sehingga kegiatan usahatani biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang dimiliki petani. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*Subsistence Farm*). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan maka disebut usahatani komersial. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain teknologi, penggunaan input, dan teknik bercocok tanam. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari iklim, cuaca, hama dan penyakit (Remedy, 2017).

Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Petani dapat juga didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Jadi, Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk yaitu bercocok tanam, peternakan dan kehutanan (Mardikanto, 2009).

Kelompok tani menurut Daniel (2006) adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada

dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Adanya strategi pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui kelompok tani. Dimana dalam kelompok telah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Sukino, 2013).

Penelitian Terdahulu

Darah (2011) Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik Di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran LSM dalam pengembangan usahatani padi organik, mengkaji peran pihak lain dalam pengembangan usahatani padi organik di Desa Tawang Sari. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Lembaga Swadaya Masyarakat yang berada di Desa Tawang Sari bernama Lesman (Lestari Mandiri) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dan keluarganya. (2) Peran LSM dalam pengembangan usahatani padi organik di Desa Tawang Sari adalah memberikan pelatihan kepada petani, memberikan pembekalan kepada petani organik terkait SOP dari budidaya padi organik, memberikan bantuan kepada Gapoktan, pembentukan kelompok

organik, memberikan kredit kepada petani, membantu pemasaran produk dari petani organik. (3) *Stakeholder* dalam pengembangan usahatani padi organik adalah petani yang memproduksi padi organik, pelaku bisnis yang memasarkan produk, memberikan informasi kebutuhan pasar dan mempromosikan produk, PPL berperan dalam memberi masukan kepada kelompok tani dan memberikan sampel pupuk organik cair, LSM sebagai pemberi pelatihan, pembentukan kelompok dan pemberi kredit. (4) Pengembangan usahatani padi organik: adalah benih lokal, pupuk yang digunakan petani adalah pupuk organik, pestisida yang digunakan petani adalah pestisida organik, Petani mengalami peningkatan pendapatan dari hasil usahatani padi organik.

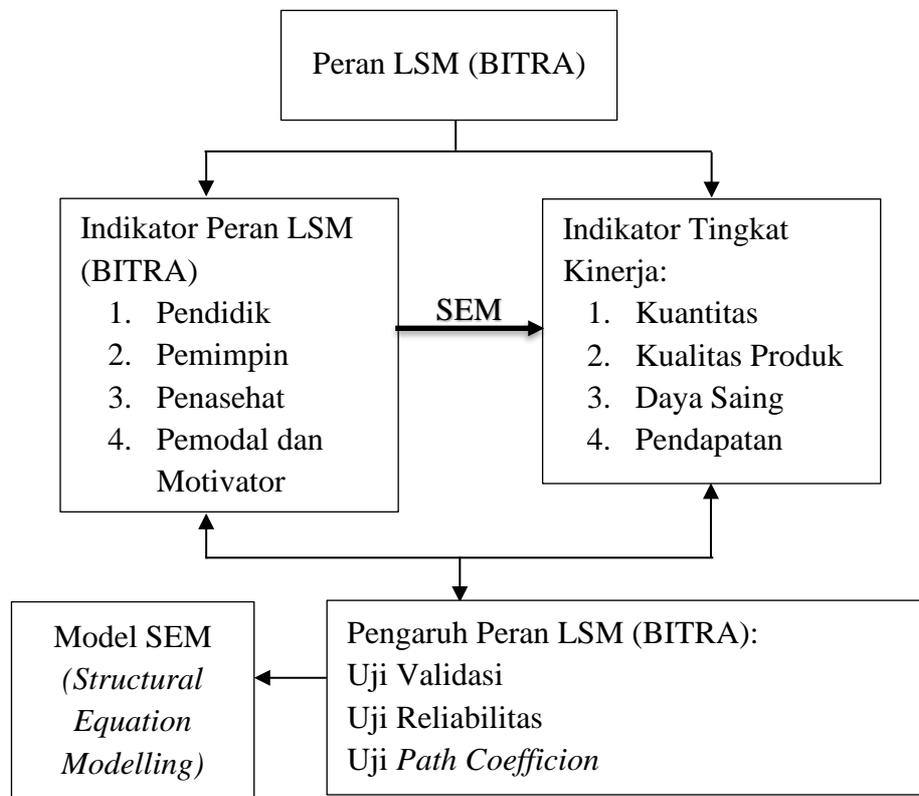
Talimba (2015) Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran LSM dalam mendukung pembangunan pedesaan di Kabupaten Pamona Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis datanya menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) LSM yang ada dan beroperasi di Kecamatan Pamona Selatan telah terbukti mendukung pembangunan desa melalui program dan kegiatan yang dirasa dapat mendukung kemajuan desa. (2) Peran LSM dalam mendukung pembangunan perdesaan melalui perannya sebagai penyalur aspirasi masyarakat, sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sebagai media penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan sebagai pengendali publik atas pembangunan desa. pembangunan di desa dapat diwujudkan tetapi umumnya masih terbatas pada organisasi mereka atau mereka hanya fokus pada anggota atau sasaran LSM itu sendiri.

Iqbal (2008) *Konstelasi Institusi Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Program Pidra*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas konstelasi institusi pemerintah dan LSM dalam Program PIDRA. Pokok bahasan dibagi kedalam tiga rangkaian uraian. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi pembangunan, termasuk pembangunan pertanian, memerlukan sumbangsih atau partisipasi segenap pemangku kepentingan. Salah satu dari pemangku kepentingan tersebut adalah Lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki peran strategis sebagai mitra pemerintah. 2) PIDRA merupakan salah satu program yang implementasi kegiatannya diterapkan melalui konstelasi institusi pemerintah dan LSM. Konstelasi tersebut dimulai dari tingkat pusat hingga ke tingkat desa (grass roots) bekerjasama dengan komisi pengarah, komisi teknis, dan komisi pelaksana yang berasal dari instansi lintas sektoral. Peran LSM dimulai dari tingkat nasional hingga desa direpresentasikan oleh LSM nasional dan LSM lokal.

Kerangka Pemikiran

Dampingan yang diberikan LSM (BITRA) kepada kelompok tani antara lain dalam hal kegiatan budidaya, peningkatan kapasitas petani dan dalam pengorganisasian serta dalam kegiatan budidaya. Dampingan yang dilakukan LSM (BITRA) dalam kegiatan usahatani tersebut haruslah didukung juga kelompok tani sebagai wadah dari petani yang merupakan pelaku utama dalam pertanian. Selain itu juga harus didukung oleh pihak-pihak lain seperti PPL (Petugas Penyuluh lapang), media massa dan pelaku bisnis. Peran LSM (BITRA) di Kabupaten Serdang Bedagai memang harus diimbangi dengan peran petani dalam kelompok tani sebagai pelaku utama dalam pertanian di wilayahnya. Karena

kedepannya, harapan dari dampingan LSM (BITRA) tersebut adalah dapat mengembangkan kegiatan usahatani terutama pada peningkatan produksi dan pendapatan petani di Kabupaten Serdang Bedagai.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. dalam melakukan suatu penelitian akan penomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang (*real life context*), ketika terdapat gap antara penomena dengan konteks yang ada, atau ketika menggunakan *multiple source evidences* (Borbasi, 2008).

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kabupaten Serdang Bedagai. Penulis melakukan penelitian di daerah tersebut karena terdapat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu “BITRA” di Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Moleong (2009), penentuan sampling ini bertujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden, yaitu petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA).

Jumlah responden telah ditentukan menggunakan metode *Sensus*. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 petani dan populasi sebanyak 30 petani juga di Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah lahan padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA) dilihat pada Tabel

2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Lahan Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai

Nama Desa	Luas Lahan
Desa Tanah Merah	4.000 M ²
Desa Jatimulyo	2.800 M ²
Desa Lestari Dadi	2.000 M ²
Desa Melati	4.400 M ²
Desa Bingkat	4.800 M ²
Desa Pulau Gambar	1.200 M ²

Sumber: *Peninjauan Lapangan, 2023*

Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini mengacu pada prosedur penggalan data yang telah dirumuskan dalam desain penelitian. Adapun data berdasarkan jenisnya dapat dibedakan atas data primer, data sekunder, data kualitatif dan data kuantitatif (Afifudin dan Saebani, 2009).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertukaran, komunikasi dua arah. Wawancara mempunyai maksud tertentu. Pewawancara mempunyai tujuan dimana dia memberikan informasi dan berharap menerima informasi. Pewawancara dapat memulai dengan membuat daftar pertanyaan dari untuk informasi yang diharapkan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang diteliti. Menurut Patton dalam Afifudin dan Saebani (2009), tujuan observasi adalah mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial, dimana metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Menurut Afifudin dan Saebani (2009), metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang berasal dari sumber selain manusia.

Metode Analisis Data

1. Analisis Skala Likert

Dalam penelitian ini *skala likert* digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengukur indikator peran penyuluh dan tingkat adopsi teknologi terhadap peningkatan produktivitas padi sawah dengan penggunaan teknologi transplanter dan combine harveste yang diinput dalam program Microsoft Excel. Skor atau bobot yang digunakan terdiri dari 4 peringkat nilai. Nilai keempat skala *likert* tersebut yaitu

Tabel 3. Skala Pengukuran Responden

No	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Setuju	S	3
4	Sangat Setuju	SS	4

Sumber : Sugiyono (2010)

Tabel 4. Indikator Peran LSM (BITRA) Terhadap Kegiatan Usahatani di Kabupaten Serdang Bedagai

No	Variabel	Indikator	Dimensi	Skala
1	Peran LSM (BITRA)	1. Pendidik 2. Pemimpin 3. Penasehat 4. Pemodal/Motivator	1. Memberikan pengetahuan dalam budidaya tanaman 2. Mengarahkan petani 3. Memberikan petunjuk 4. Memecahkan masalah 5. Mendorong petani dalam kegiatan usahatannya 6. Memberi bantuan modal pinjaman	Ordinal
2	Kinerja	1. Kuantitas 2. Kualitas Produk 3. Daya saing 4. Pendapatan	1. Meningkatkan hasil 2. Menjaga Kualitas 3. Mampu berdaya saing 4. Meningkatkan Hasil	Ordinal

2. Analisis Data menggunakan SEM (Struktural Equation Modeling)

Teknik analisis data yang dipilih untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dimana teknik ini di gunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua yaitu tentang bagaimana pengaruh peranan LSM (BITRA) terhadap kegiatan usaha tani padi organik di kabupaten Serdang Bedagai. Ghazali (2016) perhitungan dilakukan dengan alat bantu Smart-PLS dikarenakan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model reflektif yang artinya model yang menunjukkan hubungan dari variabel laten ke indikatornya. SEM memiliki 2 jenis variabel yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel bebas dan variabel endogen merupakan variabel terikat.

Dalam Model SEM yang berbasis varian atau PLS-Path Modelling, model ini terdiri dari outer model (model pengukuran) dan inner model (model structural). Dengan demikian evaluasi model pada PLS terdiri dari dua tahap yaitu evaluasi outer model untuk mengukur atau menspesifikasikan hubungan

antar variabel dengan indikator-indikatornya sedangkan inner model digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.

Untuk menguji model-model pengukuran, Ghazali dan Latan (2012) melakukan pengujian yaitu :

1. Evaluasi Measurement (Outer Model)

Bila indikator reflektif maka outer model outer model yang diperlukan adalah berupa kalibrasi instrumen, yaitu dengan pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan kata lain PLS dapat digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas.

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan teknik *PartialLeast Square* (PLS) dengan menggunakan program smartPLS 3. Pengujian validitas dan reliabilitas pada program ini dengan cara menganalisis outer model pada PLS. Analisis outer model ini menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variable.

Uji validitas dibidang SEM melakukan pengujian validitas *convergent* dan *discriminant*. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghazali (2014), nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Untuk mengetahui *discriminaty validity* melalui metode dengan melihat nilai *average variat extracted* (AVE) untuk model yang baik tiap-tiap indikator harus memiliki nilai $> 0,5$ (Ghozali, 2014).

Uji reliabilitas dari outer model pada SEM menggunakan composite

reliability. Setiap indikator pada suatu variabel. Variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai $> 0,7$ dan nilai Cronchbach's Alpha adalah lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2016).

b. Goodness Of Fit Model (R-square)

Output pengujian lainnya terhadap model dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness of fit model dalam inner model PLS SEM. Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Chin memberikan nilai R-Square sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015).

2. Uji Path Coefficient(Inner Model)

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian model struktural ini merupakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Bootstrapping. Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang dilihat adalah tingkat signifikansi antar variabel pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur *bootstrapping*. Tingkat signifikan p-value 0,05 (5%) dan pengujian pada level signifikansi (5%), dikatakan signifikan ketika nilai T-statistic $> 1,96$, sedangkan jika nilai T-statistics $< 1,96$ maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima jika:

- Nilai P-Values $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.
- Nilai P-values $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan dependen (Ghozali, 2016).

Definisi dan Batasan Operasional

Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. LSM adalah sebuah organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.
2. BITRA (Bina Keterampilan Pedesaan Indonesia) adalah sebuah lembaga sosial, non profit, biasa disebut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *Non Government Organization* (NGO).
3. Kinerja merupakan tampilan kerja seseorang tentang bagaimana melakukan pekerjaan dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan
4. Pendidik adalah mentor sekaligus penyuluh yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas dalam suatu bidang tertentu dan siap membantu orang lain untuk mencapai tujuan mereka
5. Kuantitas adalah tolak ukur yang berhubungan dengan jumlah atau hasil yang dapat dihitung secara pasti
6. Pendapatan adalah hasil atau penghasilan yang timbul dalam proses pelaksanaan aktivitas seperti berupa hasil penjualan atau hasil dari suatu kinerja
7. Daya saing adalah kemampuan seseorang atau makhluk hidup untuk meningkatkan kualitas kinerja dan hasil produksi atau produk untuk terus berkembang meningkatkan kualitas dalam mencapai target pasar

Batasan Operasional

Batasan operasional penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian di Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Waktu penelitian akan dilakukan pada tahun 2023.
3. Jenis komoditi yang akan diteliti adalah padi organik
4. Sampel petani adalah petani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis Kabupaten Serdang Bedagai

Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi antara lain 20 57'' Lintang Utara, 30 16'' Lintang Selatan, 980 33'' - 990 27'' Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0 – 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki area seluas 1.900,22 Km² 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dengan luas 190.022 Ha yang terdiri dari 17 Kecamatan dan terdiri dari 243 Desa/Kelurahan, Ibukota Kabupaten Serdang Bedagai terletak di Kecamatan Sei Rampah yaitu Kota Sei Rampah. Secara administratif Kabupaten Serdang Bedagai berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu: Universitas Sumatera Utara 38.

1. Sebelah Utara : Selat Malaka
2. Sebelah Timur : Kabupaten Batu Bara dan Simalungun
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Simalungun
4. Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang

Panjang jalan diseluruh Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 2.292,49 km yang terbagi atas jalan Negara 85,31 km, jalan propinsi 65,63 km dan jalan kabupaten 2.141,55 km. Sarana dan prasarana lain di Kabupaten Serdang Bedagai adalah listrik, PLN, air minum dan telepon.

Sejarah Kabupaten Serdang Bedagai

Proses lahirnya undang-undang tentang pembentukan Serdang Bedagai sebagai kabupaten pemekaran merujuk pada usulan yang disampaikan melalui Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 18/K/2002 tanggal 21 Agustus 2002 tentang Persetujuan Pemekaran Kabupaten Deli Serdang. Kemudian Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten

Deli Serdang Nomor 26/K/DPRD/2003 tanggal 10 Maret 2003 tentang Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Deli Serdang Atas Usul Rencana Pemekaran Kabupaten Deli Serdang menjadi 2 (dua) Kabupaten (Kabupaten Deli Serdang (Induk), dan Kabupaten Serdang Bedagai. Kabupaten yang luasnya mencapai 1.900,22 Kilometer persegi ini, terdiri atas 243 desa/kelurahan yang berada dalam 17 kecamatan.

Visi dan Misi Kabupaten Serdang Bedagai

Visi Kabupaten Serdang Bedagai ialah: **”Menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai Kabupaten yang Unggul, Inovatif dan Berkelanjutan”** Misi dalam rangka pencapaian Visi Kabupaten Serdang Bedagai, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik masyarakat pada umumnya dan aparatur khususnya melalui penanaman nilai agama, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, daya saing dan cinta terhadap
2. Meningkatkan investasi dan daya saing daerah melalui pemberdayaan sumber daya lokal dan penciptaan energi terbarukan.
3. Mewujudkan masyarakat yang berjiwa wirausaha dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mengembangkan berbagai produk unggulan daerah yang berorientasi pasar guna mempercepat penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan sarana dan prasarana dalam mendukung sektor potensial menjadi sektor unggulan daerah yang memiliki daya saing.
5. Mendorong pemberdayaan dan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Merujuk dari Misi diatas, bahwa Pemerintah Serdang Bedagai ingin mewujudkan masyarakat yang berjiwa wirausaha dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mengembangkan berbagai produk unggulan guna mempercepat penanggulangan kemiskinan.

Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat menunjukkan beberapa hal antara lain sex ratio, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

KECAMATAN	PENDUDUK			KEPALA KELUARGA		
	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
Pantai Cermin	25.511	24.922	50.433	12.642	2.601	15.243
Perbaungan	57.165	56.795	113.960	28.632	7.045	35.677
Teluk Mengkudu	24.986	24.516	49.502	11.925	2.995	14.920
Sei Rampah	36.532	36.145	72.677	18.021	4.415	22.436
Tanjung Beringin	22.215	21.268	43.483	10.198	2.598	12.796
Bandar Khalipah	13.104	13.168	26.272	5.830	2.003	7.833
Dolok Merawan	9.494	9.417	18.911	4.912	1.239	6.151
Sipispis	17.326	17.199	34.525	8.550	2.064	10.614
Dolok Masihul	26.723	27.403	54.126	13.309	3.839	17.148
Kotarih	4.750	4.683	9.433	2.306	530	2.836
Silinda	4.952	4.846	9.798	2.379	484	2.863
Serba Jadi	10.761	10.766	21.527	5.454	1.394	6.848
Tebing Tinggi	20.538	20.487	41.025	10.580	2.508	13.088
Pegajahan	15.829	15.465	31.294	8.314	1.705	10.019
Sei Bamban	23.108	23.553	46.661	10.818	3.411	14.229
Tebing Syahbandar	16.724	16.648	33.372	8.197	2.137	10.334
Bintang Bayu	6.406	6.341	12.747	3.268	792	4.060
Serdang Bedagai	336.124	333.622	669.746	165.335	41.760	207.095

Sumber: Profil Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Penduduk di Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 207.095 kepala keluarga dan jumlah penduduk sebanyak 669.746 Jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 336.124 Jiwa dan Perempuan sebanyak 333.622 Jiwa.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan

Kabupaten Serdang Bedagai adalah warga negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam agama/kepercayaan antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu dan penganut Kepercayaan. Dari totalitas penduduk menurut agama yang dianut dapat diklasifikasikan dan dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

NAMA WILAYAH	AGAMA / KEPERCAYAAN PENDUDUK						
	ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCU	KEPERCAYAAN
Pantai Cermin	44.741	3.229	399	33	2.031	-	-
Perbaungan	106.882	3.606	403	94	2.975	-	-
Teluk Mengkudu	43.601	5.189	350	-	362	-	-
Sei Rampah	67.442	3.872	392	15	953	3	-
Tanjung Beringin	36.363	6.617	408	-	90	-	5
Bandar Khalipah	14.472	9.487	2.300	-	6	-	7
Dolak Merawan	17.745	1.078	39	-	49	-	-
Sipispis	28.927	5.224	373	-	1	-	-
Dolak Masihul	42.590	10.110	1.101	10	312	2	1
Kotarih	6.490	2.745	198	-	-	-	-
Silinda	5.430	4.138	230	-	-	-	-
Serba Jadi	18.787	2.601	138	-	1	-	-
Tebing Tinggi	36.774	4.003	246	1	1	-	-
Pegajahan	30.245	995	33	14	7	-	-
Sei Bamban	26.742	16.932	1.478	6	1.499	-	4
Tebing Syahbandar	29.714	2.868	679	4	107	-	-
Bintang Bayu	10.623	2.031	93	-	-	-	-
Serdang Bedagai	567.568	84.725	8.860	177	8.394	5	17

Sumber: Profil Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Agama Islam menduduki agama dengan peringkat terbanyak yang dinut oleh masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 567.568 Jiwa.

3. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

WILAYAH	TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN PENDUDUK									
	TDK/BLM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	SD	SLTP	SLTA	DI/II	DIII/AMD	DIV/SI	S-II/SIII	JLH
Pantai Cermin	15.820	5.233	12.395	7.833	8.303	73	244	521	11	50.433
Perbaungan	33.921	10.726	21.644	17.304	26.371	274	994	2.640	86	113.960
Teluk Mengkudu	16.131	4.895	11.930	7.489	7.924	93	280	744	16	49.502
Sei Rampah	23.925	6.631	15.349	10.634	13.489	172	616	1.792	68	72.677
Tanjung Beringin	13.668	5.399	10.889	6.539	6.237	52	212	482	5	43.483
Bandar Khalipah	7.880	2.818	5.015	4.945	5.089	61	161	295	8	26.272
Dolok Merawan	5.902	1.644	3.808	2.767	4.234	56	134	363	3	18.911
Sipispis	8.988	4.297	7.911	5.440	6.855	107	268	646	13	34.525
Dolok Masihul	16.969	5.555	10.400	8.495	11.086	162	463	976	20	54.126
Kotarih	2.913	728	1.809	1.737	2.026	30	61	129	-	9.433
Silinda	2.658	1.363	1.798	1.495	2.136	24	93	231	-	9.798
Serba Jadi	6.658	2.249	4.187	3.632	4.350	55	113	275	8	21.527
Tebing Tinggi	12.647	4.155	9.427	6.321	7.680	84	281	418	12	41.025
Pegajahan	9.652	2.911	7.136	5.295	5.698	47	170	375	10	31.294
Sei Bamban	14.157	5.021	7.912	7.018	11.131	122	433	847	20	46.661
Tebing Syahbandar	10.536	2.987	6.841	5.859	6.402	52	258	428	9	33.372
Bintang Bayu	4.126	1.048	2.393	2.165	2.625	36	105	244	5	12.747
Serdang Bedagai	206.551	67.660	140.844	104.968	131.636	1.500	4.886	11.406	295	669.746

Sumber: Profil Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan suatu wilayah dapat memberikan sebuah gambaran bagaimana masyarakat akan memanfaatkan alam demi kesejahteraannya. Penggunaan lahan atau luas tutupan di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Penggunaan Lahan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)						Total
	Non Pertanian	Sawah	Lahan Kering	Perkebunan	Hutan	Lainnya	
Sei Rampah	19	3594	3189	12658	0	430	19890
Pantai Cermin	854	4013	1286	1470	0	406.6	8029.6
Perbaungan	0	5922	1672	3382	0	186	11162
Pegajahan	9	1472	1776	6013	0	42	9312
Teluk Mengkudu	384	3098	1141	1406	0	666	6695
TanjungBeringin	628	4512	508	1692	0	77	7417
Sei Baman	0	6803	175	211	0	37	7226
Tebing Tinggi	60	2483	3138	12179.1	272	97	18229.1
Tebing Syahbandar	135	1187	2071	8360.7	30	246	12029.7
Bandar Khalifah	862	3775	504	3511	150	2798	11600
Dolok Merawan	76	15	1549	10172	0	248	12060
Sipis-pis	0	368	9905	2914.9	1061	277	14525.9
Dolok Masihul	0	2565	4881	16047.7	7	241	23741.7
Serba Jadi	197.2	1194	2036	1521.8	0	120	5069
Bintang Bayu	7	406	2416	2865	2896	68.6	8658.6
Kotarih	39	188	3419.8	2752	1299	105	7802.8
Silinda	49	386	2678	2108	348	105	5674
Total	3319.2	41981	42344.8	89264.2	6063	6150.2	189122.4

Sumber: Profil Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Berdasarkan fungsinya, dapat dilihat bahwasanya luas wilayah Kabupatebn Serdang Bedagai, paling besar diperuntukkan untuk lahan Perkebunan yaitu sebesar 89264.2 Ha (81.8%) yang menunjukkan bahwa lahan di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai sangat cocok untuk pertanian.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA), sebanyak 30 orang. Adapun karakteristik umum responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	29	96,7
Perempuan	1	0,3
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (diolah)

Tabel 9 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian ini, ada sebanyak 29 orang (96,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang (0,3%) berjenis kelamin perempuan. Dan dapat dilihat bahwa mayoritas petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA), berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA), terdiri dari beberapa kelompok usia yaitu 40-50 tahun, 51-60 tahun dan lebih dari 60 tahun.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
40-50 tahun	12	40
51-60 tahun	12	40
> 60 tahun	6	20
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (diolah)

Tabel 10 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian ini, terdapat 12 orang (40%) berusia 40-50 tahun, 12 orang (40%) berusia 51-60 tahun, dan 6 orang (20%) berusia lebih dari 60 tahun. Dan dapat dilihat bahwa mayoritas petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA), berusia antara 40-50 tahun dan 51-60 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Petani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai di LSM (BITRA), ada beberapa kelompok berdasarkan Pendidikan yaitu SMP dan SMA/SMK.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
SMP	17	56,7
SMA/SMK	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (diolah)

Tabel 11 memperlihatkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhirnya, dari 30 sampel dalam penelitian ini, terdapat 17 orang (56,7%) berpendidikan SMP dan 13 orang (43,3%) berpendidikan SMA. Dengan demikian, mayoritas sampel petani dalam penelitian ini berpendidikan SMP (56,7%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA) dalam bertani pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Usia	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
10-20 tahun	7	23,3
21-30 tahun	8	26,7
31-40 tahun	13	43,3
> 40 tahun	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Tabel 12 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel penelitian, 7 orang (23,3%) memiliki pengalaman bertani antara 10-20 tahun, 8 orang (26,7%) memiliki pengalaman bertani antara 21-30 tahun, 13 orang (43,3%) memiliki pengalaman bertani antara 31-40 tahun dan 2 orang memiliki pengalaman bertani lebih dari 40 tahun. Jadi Mayoritas petani memiliki pengalaman bertani 31-40 tahun (43,3%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Staus Kepemilikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Pribadi	30	100
Sewa	0	0
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari Tabel 13 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian ini, 30 petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA) memiliki status kepemilikan lahan pribadi. Artinya semua petani memiliki lahan pribadi dan tidak ada yang berstatus kepemilikan lahan sewa.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA) dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
0	1	3,3
1	0	0
2	4	13,3
3	20	66,8
4	1	3,3
5	4	13,3
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari Tabel 14. memperlihatkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga petani padi organik yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA) terdiri dari tidak ada tanggungan sampai mempunyai 5 tanggungan anggota keluarga. 1 petani (3,3 %) tidak memiliki tanggungan keluarga, 4 petani (13,3%) memiliki tanggungan anggota keluarga sebanyak 2 orang, 20 petani (66,8%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, 1 petani (3,3%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang dan 4 petani (13,3%) memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Dapat dilihat bahwa mayoritas petani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar di LSM (BITRA) memiliki tanggungan sebanyak 3 orang yaitu ada 20 petani padi organik (66,8%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

BITRA (Bina Keterampilan Pedesaan Indonesia) adalah sebuah lembaga sosial, non profit, biasa disebut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pentingnya kelembagaan masyarakat yang berswadaya di pedesaan karena banyak masalah yang hanya dipecahkan oleh lembaga, seperti pelayanan perkreditan, pembasmian hama, penyebaran inovasi pertanian dan juga berperan sebagai perantara antara lembaga besar dan warga, karena dapat memberi kelanggengan pada warga desa untuk mengembangkan usahanya, perolehan perhitungan tingkat peran LSM (BITRA) dengan empat indikator dengan nilai maksimal 150 dan presentase 100%.

Tabel 15. Indikator Skor Pendidik Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Indikator Pendidik	Skor	Persentase	Kategori
1	Mengajarkan kepada para petani tentang budaya padi organik	103	85,8%	Tinggi
2	Memberikan pelatihan pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida organik	102	85,0%	Tinggi
3	Memberi pelatihan mengenai panen dan pasca panen sesuai SOP penanganan padi organik	105	88,0%	Tinggi
4	Membantu petani dalam memasarkan dengan memberi informasi pasar kepada petani dan juga mempromosikan produk petani keluar	107	89,0%	Tinggi
Rata-rata		104,2	86,9%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15, rata-rata skor indikator pendidik pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 104,2 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian baik. Skor tertinggi terdapat pada

pernyataan 4 yaitu membantu petani dalam memasarkan dengan memberi informasi pasar kepada petani dan juga mempromosikan produk petani keluar dengan skor 107 dengan dan 89%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan 2 yaitu memberikan pelatihan pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida organik dengan skor 102 dan presentase 85%.

Tabel 16. Indikator Skor Pemimpin Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Indikator Pemimpin	Skor	Persentase	Kategori
1	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan bersama	103	86,0%	Tinggi
2	Mengarahkan petani dalam peningkatan produktivitas padi organik	103	86,0%	Tinggi
3	Membimbing petani dalam setiap kegiatan usahatani padi organik	104	87,0%	Tinggi
4	Membantu petani padi organik dalam setiap kendala yang dihadapi oleh petani	115	96,0%	Sangat Tinggi
Rata-rata		106,2	88,5%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 16, rata-rata skor indikator pemimpin pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 106,2 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 88,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan 4 yaitu membantu petani padi organik dalam setiap kendala yang dihadapi oleh petani dengan skor 115 dan presentase 96%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan 1 dan 2 yaitu mengatur dan melaksanakan pembagian tugas sesuai kesepakatan bersama dan mengarahkan petani dalam peningkatan produktivitas padi organik dengan skor 102 dan presentase 85%.

Tabel 17. Indikator Skor Penasehat Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Indikator Penasehat	Skor	Persentase	Kategori
-----	---------------------	------	------------	----------

1	Menyusun perencanaan program peningkatan produksi dan pemasaran padi organik	102	85,0%	Tinggi
2	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi petani padi organik terkait usahatani	99	82,5%	Tinggi
3	Terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah petani	94	78,0%	Tinggi
4	Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi	92	76,7%	Tinggi
Rata-rata		96,7	80,6%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 17, rata-rata skor indikator penasehat pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 96,7 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penasehat pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan 1 yaitu menyusun perencanaan program peningkatan produksi dan pemasaran padi organik dengan skor 102 dan presentase 85%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan 4 yaitu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dengan skor 92 dan presentase 76,7%.

Tabel 18. Indikator Skor Pemodal dan motivator Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Indikator Pemodal dan motivator	Skor	Persentase	Kategori
1	Membantu petani yang memiliki masalah modal dalam ushatani padi organik	108	90,0%	Tinggi
2	Mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani	102	85,0%	Tinggi
3	Mempengaruhi petani agar mau menerima inovasi pertanian	107	89,2%	Tinggi
4	Memberikan semangat kepada petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani	102	85,0%	Tinggi
Rata-rata		104,7	87,3%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 18, rata-rata skor indikator pemodal dan motivator pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 104,7 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase

sebesar 87,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemodal dan motivator pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan 1 yaitu membantu petani yang memiliki masalah modal dalam usahatani padi organik dengan skor 108 dan presentase 90%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan 2 dan 4 yaitu mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas usahatannya dan memberikan semangat kepada petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani dengan skor 102 dan presentase 85%.

Adapun skor keseluruhan dari indikator tingkat peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik yaitu pendidik, pemimpin, penasehat, pemodal dan motivator dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Skor Keseluruhan Rata-Rata Tingkat Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Peran LSM (BITRA)	Skor Rata-rata	Persentase Rata-rata	Kategori Rata-rata
1	Pendidik	104,2	86,9%	Tinggi
2	Pemimpin	106,2	88,5%	Tinggi
3	Penasehat	96,7	80,6%	Tinggi
4	Pemodal dan motivator	104,7	87,3%	Tinggi
	Rata-rata	102,9	85,8%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat dilihat bahwa penilaian tingkat Peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki total skor rata-rata sebesar 102,9 dengan kategori tinggi dan jumlah rata-rata persentase 85,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian adalah baik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor tertinggi terdapat pada indikator pemimpin dengan skor sebesar 106,2 dan persentase sebesar 88,5%. Sedangkan

untuk skor terendah terdapat pada indikator penasehat dengan skor 96,7 dan persentase sebesar 80,6%.

Tingkat Kinerja Usahatani Padi Organik

Dampingan yang dilakukan LSM (BITRA) dalam kegiatan usahatani tersebut haruslah didukung juga kelompok tani sebagai wadah dari petani yang merupakan pelaku utama dalam pertanian. Peran LSM (BITRA) di Kabupaten Serdang Bedagai memang harus diimbangi dengan peran petani dalam kelompok tani sebagai pelaku utama dalam pertanian di wilayahnya. Harapan dari dampingan LSM (BITRA) tersebut adalah dapat mengembangkan kegiatan usahatani terutama pada peningkatan produksi dan pendapatan petani di Kabupaten Serdang Bedagai. perolehan perhitungan tingkat peran LSM (BITRA) dengan empat indikator dengan nilai maksimal 150 dan presentase 100%.

Tabel 20. Indikator Skor Kuantitas Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Indikator Kuantitas	Skor	Persentase	Kategori
1	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan produksi usahatani padi organik	81	68,0%	Cukup
2	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan pendapatan usahatani padi organik	88	73,0%	Tinggi
3	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi organik	89	74,0%	Tinggi
Rata-rata		86	71,6%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 20, rata-rata skor indikator kuantitas pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 86 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 71,6%. Hal ini menunjukkan bahwa peran LSM (BITRA) terhadap kuantitas usahatani padi organik di daerah penelitian adalah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan 3 yaitu peran LSM membantu petani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi

organik dengan perolehan skor sebesar 89 dan presentase 74%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan 1 yaitu peran LSM membantu petani dalam peningkatan produksi usahatani padi organik dengan perolehan skor sebesar 81 dan presentase 68%.

Tabel 21. Indikator Skor Kualitas Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Indikator Kualitas	Skor	Persentase	Kategori
1	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan kualitas produksi padi organik	102	85,0%	Tinggi
2	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan harga jual padi organik	91	76,0%	Tinggi
3	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan permintaan terhadap padi organik	93	78,0%	Tinggi
Rata-rata		95,3	79,6%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 21, rata-rata skor indikator kualitas pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 95,3 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa peran LSM (BITRA) terhadap kualitas usahatani padi organik di daerah penelitian baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan 1 yaitu peran LSM membantu petani dalam peningkatan kualitas produksi padi organik dengan perolehan skor yaitu sebesar 102 dan presentase 85%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan 2 yaitu peran LSM membantu petani dalam peningkatan harga jual padi organik dengan perolehan skor yaitu sebesar 91 dan presentase 76%.

Tabel 22. Indikator Skor Daya Saing Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Indikator Daya Saing	Skor	Persentase	Kategori
-----	----------------------	------	------------	----------

1	Usahatani padi organik dapat meningkatkan daya saing dari segi harga	87	73,0%	Tinggi
2	Usahatani padi organik dapat meningkatkan daya saing dari segi kualitas	98	82,0%	Tinggi
3	Usahatani padi organik dapat bersaing dengan harga pasar yang lebih tinggi	100	83,0%	Tinggi
Rata-rata		95	79,3%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 22, rata-rata skor indikator daya saing pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 95 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa peran LSM (BITRA) terhadap daya saing usahatani padi organik di daerah penelitian baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan 3 yaitu usahatani padi organik dapat bersaing dengan harga pasar yang lebih tinggi dengan perolehan skor sebesar 100 dan presentase 83%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan 1 yaitu usahatani padi organik dapat meningkatkan daya saing dari segi harga dengan perolehan skor sebesar 87 dan presentase 73%.

Tabel 23. Indikator Skor Pendapatan Pada Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

No.	Indikator Pendapatan	Skor	Persentase	Kategori
1	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan pendapatan petani padi organic	92	76,7%	Tinggi
2	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan permintaan terhadap padi organic	96	80,0%	Tinggi
3	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan harga jual padi organic	85	70,8%	Tinggi
Rata-rata		91	75,8%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 23, rata-rata skor indikator pendapatan pada peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 91 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 75,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peran LSM (BITRA) terhadap pendapatan usahatani padi organik di daerah penelitian baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan 2 yaitu

peran LSM membantu petani dalam peningkatan permintaan terhadap padi organik dengan skor 96 dan presentase 80%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan 3 yaitu peran LSM membantu petani dalam peningkatan harga jual padi organik dengan skor 85 dan presentase 70,8%.

Adapun skor keseluruhan dari indikator tingkat kinerja usahatani padi organik yaitu kuantitas, kualitas, daya saing dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24. Skor Keseluruhan Rata-Rata Tingkat Kinerja Usahatani Padi Organik

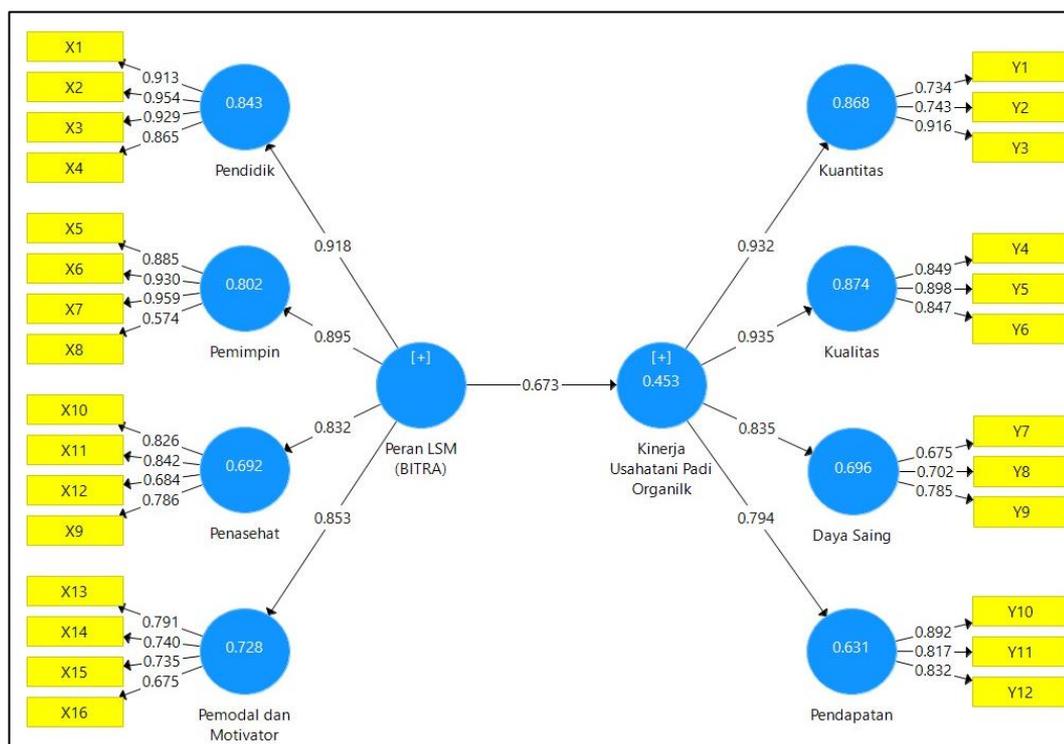
No.	Kinerja Usahatani	Skor Rata-rata	Persentase Rata-rata	Kategori Rata-rata
1	Kuantitas	86	71,6%	Tinggi
2	Kualitas	95,3	79,6%	Tinggi
3	Daya Saing	95	79,3%	Tinggi
4	Pendapatan	91	75,8%	Tinggi
	Rata-rata	91,7	78,0%	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 24 di atas dapat dilihat bahwa penilaian tingkat kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki total skor rata-rata sebesar 91,7 dengan kategori tinggi dan jumlah rata-rata persentase 78%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai adalah baik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor tertinggi yang terdapat pada indikator kualitas dengan perolehan skor sebesar 95 dan persentase sebesar 79,6%. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator penasehat dengan perolehan skor 86 dan persentase sebesar 71,6%.

Uji Validitas

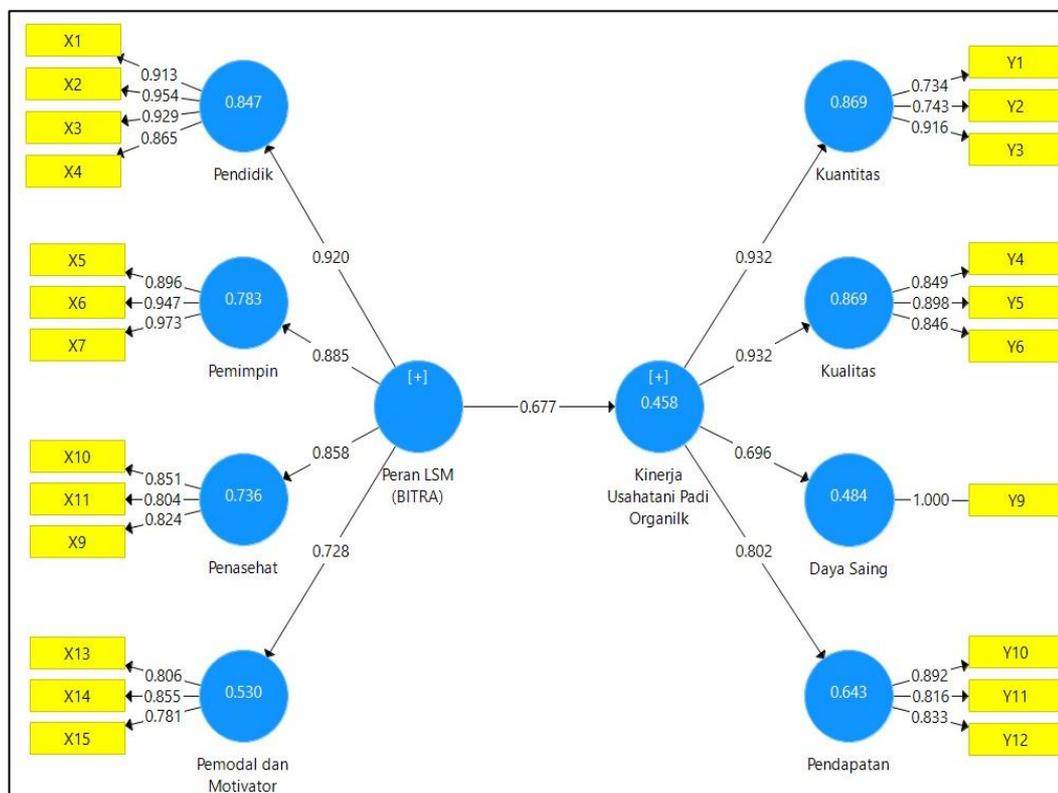
Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antar pernyataan dengan skor total. Untuk menguji validitas digunakan nilai *outer loading* atau loading faktor. Indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* pada kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$ (Ghozali, 2014). Jika menggunakan nilai standar *Convergent Validity* $> 0,7$, maka nilai loading $< 0,7$ dihapus dari model. Namun, pada pengolahan data juga terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* $< 0,7$. Menurut Chin yang dikutip Imam Ghazali (2014), nilai *outer loading* antara 0,5 -0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.



Gambar 2 Outer loading pra eliminasi
 Sumber : Data penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Pada Gambar 2 terdapat beberapa nilai *outer loading* yang tidak memenuhi syarat, berikut adalah beberapa indikator yang nilainya tidak sesuai dengan syarat:

X8, X12, X16, Y7 dan Y8. Nilai yang tidak memenuhi syarat tersebut harus dihapus dari model, Berikut adalah gambar dari outer loading yang beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat sudah dihapus dari model.



Gambar 3 Outer loading sesudah eliminasi
 Sumber : Data penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa tiap-tiap indikator variable pada data diatas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading dibawah 0,7 atau sama dengan 0,7, sehingga indikator-indikator diatas telah dinyatakan valid untuk digunakan pada penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas variabel Peran LSM (BITRA) yang dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Uji Validitas Variabel Peran LSM (BITRA)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
	X1	0,913	Valid

	X2	0,954	Valid
	X3	0,929	Valid
	X4	0,865	Valid
	X5	0,896	Valid
	X6	0,947	Valid
Peran LSM (BITRA)	X7	0,973	Valid
	X9	0,824	Valid
	X10	0,851	Valid
	X11	0,804	Valid
	X13	0,806	Valid
	X14	0,855	Valid
	X15	0,781	Valid

Sumber : Data Penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Berdasarkan pada Tabel 25 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas peran penyuluh tertinggi yaitu pada X7 yaitu sebesar 0,973 dan dapat dilihat bahwa setiap butir instrumen pernyataan yang disebar kepada responden memiliki nilai rata-rata $> 0,7$, sehingga dapat dinyatakan hasil uji validitas tersebut valid dan pernyataan dapat digunakan dalam penelitian karena sesuai dengan keadaan dilapangan. Uji validitas variabel Kinerja Usahatani Padi Organik dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Uji Validitas Kinerja Usahatani Padi Organik

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
	Y1	0,734	Valid
	Y2	0,743	Valid
	Y3	0,916	Valid
Produktivitas	Y4	0,849	Valid
	Y5	0,898	Valid
	Y6	0,846	Valid
	Y9	1,000	Valid
	Y10	0,892	Valid
	Y11	0,816	Valid
	Y12	0,833	Valid

Sumber : Data Penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Berdasarkan pada Tabel 26 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas produktivitas padi sawah tertinggi yaitu pada Y9 yaitu sebesar 1,000 dan dapat dilihat bahwa setiap butir instrumen pernyataan yang disebar kepada responden memiliki nilai rata-rata $> 0,7$, sehingga dapat dinyatakan hasil uji validitas tersebut

valid dan pernyataan dapat digunakan dalam penelitian karena sesuai dengan keadaan dilapangan.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa jawaban dari responden konsisten. Menurut (Dionysia Kowanda, 2016) syarat reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dari hasil (data) dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas konstruk dalam penelitian digunakan nilai *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan memenuhi reliabilitas konstruk jika memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 (Billy J. Maspaitella et al, 2018) dan nilai *crobanch apha* yang bernilai > 0,7 memiliki tingkat reliabilitas yang baik bagi sebuah variabel (Assegaff, 2015). Nilai *composite reliability* masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Uji Reliabilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pendidik	0,936	0,954
Pemimpin	0,932	0,957
Penasehat	0,771	0,866
Motivator	0,747	0,856
Kuantitas	0,716	0,843
Kualitas	0,831	0,899
Daya Saing	1,000	1,000
Pendapatan	0,803	0,884

Sumber : Data Penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Pada Tabel 27 adalah hasil uji reliability yang dapat dijelaskan yaitu variabel pendidik dengan Cronbanch's Alpa 0,936 sedangkan composit reliability 0,954 maka dinyatakan reliable, variabel pemimpin dengan Cronbanch's Alpa 0,932 sedangkan composit reliability 0,957 maka dinyatakan reliable, variabel penasehat dengan Cronbanch's Alpa 0,771 sedangkan composit reliability 0,866

maka dinyatakan reliable, variabel Pemodal dan Motivator dengan Cronbach's Alpha 0,747 sedangkan composit reliability 0,856 maka dinyatakan reliable, variabel kuantitas dengan Cronbach's Alpha 0,716 sedangkan composit reliability 0,843 maka dinyatakan reliable, variabel kualitas dengan Cronbach's Alpha 0,831 sedangkan composit reliability 0,899 maka dinyatakan reliable, variabel daya saing dengan Cronbach's Alpha 1,000 sedangkan composit reliability 1,000 maka dinyatakan reliable, dan variabel pendapatan dengan Cronbach's Alpha 0,803 sedangkan composit reliability 0,884 maka dinyatakan reliable.

Sehingga dari Tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh variabel yang diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan nilai masing-masing diatas 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel peran LSM (BITRA) dan kinerja ushatani padi organik memiliki instrumen yang reliabel yaitu yang telah memenuhi kriteria.

Analisis R-Square

Nilai *R square* (R^2) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *r-square adjusted* (*adjusted R2*). Nilai R^2 mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu (Jamal, dkk, 2018):

- Jika nilai $R^2 = 0,67$ Model adalah substansi (kuat)
- Jika nilai $R^2 = 0,33$ Model adalah moderate (sedang)
- Jika nilai $R^2 = 0,19$ Model adalah lemah (buruk)

Tabel 28. Pengaruh *R-square* Variabel Peran LSM (BITRA) terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik

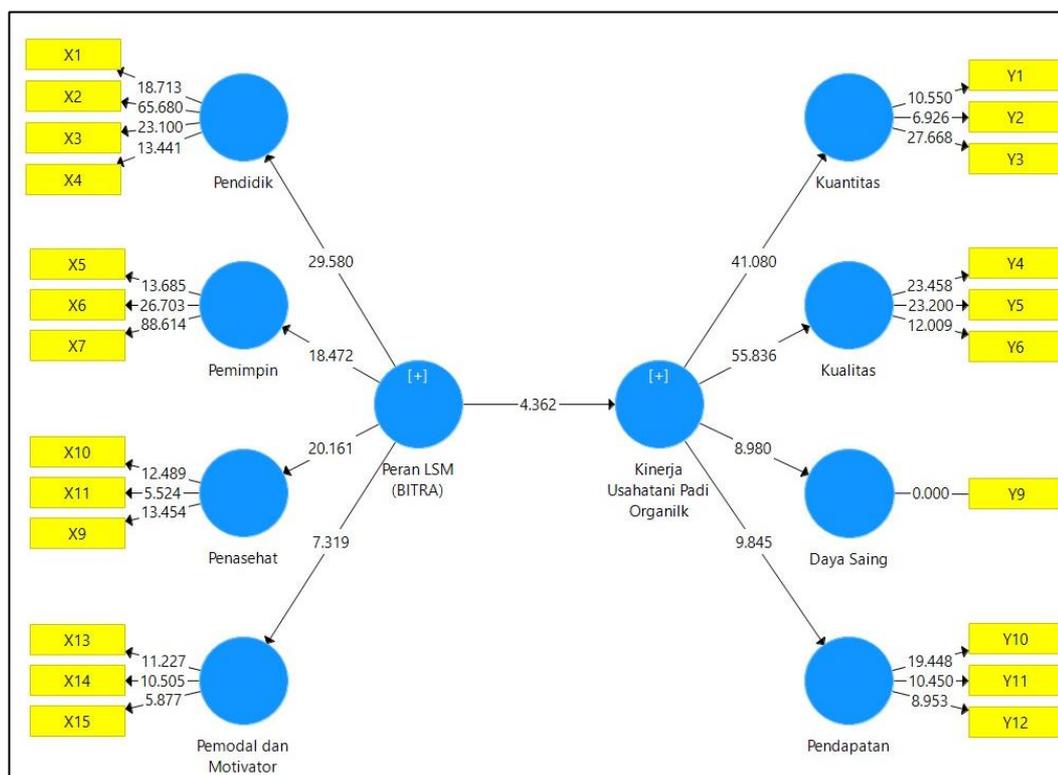
Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Kinerja Usahatani Padi Organik	0,458	0,439

Sumber : Data Penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Berdasarkan Tabel 28 dapat dikatakan bahwa nilai *R-Square* atau pengaruh antara variabel peran LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik adalah sebesar 0,439 atau 43,9%. Oleh karena *Adjusted R Square* lebih dari 33% dan kurang dari 67% maka pengaruh peran LSM (BITRA) terhadap Kinerja Usahatani Padi Organik termasuk sedang (Moderat).

Analisis Uji Path Coefficient (*Inner Model*)

Langkah terakhir dari uji menggunakan aplikasi *smart PLS* adalah uji hipotesis dan dilakukan dengan melihat hasil nilai *bootstrapping*. Berikut hasil uji data menggunakan *bootstrapping*.



Gambar 4 Outer Bootstrapping

Sumber : Data penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Dalam penelitian ini terdapat 9 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Untuk melakukan tes hipotesis digunakan 2 kriteria yaitu nilai *path coefficient* dan nilai *t-statistic*. (Ria Natalia & Josua Tarigan, 2014) Kriteria nilai *path coefficient*

adalah jika nilainya positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi adalah searah. Jika nilai *path coefficient* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung (*t-statistic*) > t tabel pada tingkat kesalahan (α) 5% yaitu 1.96.

Tabel 29. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	t-Statistik	p-Value	Hasil
Peran LSM (BITRA) -> Pendidik	29,580	0,000	Diterima
Peran LSM (BITRA) -> Pemimpin	18,472	0,000	Diterima
Peran LSM (BITRA) -> Penasehat	20,161	0,000	Diterima
Peran LSM (BITRA) -> Pemodal dan Motivator	7,319	0,000	Diterima
Peran LSM (BITRA) -> Kinerja Usahatani Padi Organik	4,362	0,000	Diterima
Kinerja Usahatani Padi Organik -> Kuantitas	41,080	0,000	Diterima
Kinerja Usahatani Padi Organik -> Kualitas	55,836	0,000	Diterima
Kinerja Usahatani Padi Organik -> Daya Saing	8,980	0,000	Diterima
Kinerja Usahatani Padi Organik -> Pendapatan	9,845	0,000	Diterima

Sumber : Data penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan pada Tabel 29 path coefficient maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel peran LSM (BITRA) terhadap indikator pendidik memperoleh nilai t-statistik sebesar $29,580 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya peran LSM (BITRA) di Kabupaten Serdang Bedagai berpengaruh sebagai pendidik, karena peran LSM (BITRA) disini adalah mengajarkan kepada para petani bagaimana cara berusahatani padi organik dan mengembangkan usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai serta mengajak petani-petani lainnya untuk berorganik.
- b. Variabel peran LSM (BITRA) terhadap indikator pemimpin memperoleh nilai t statistik sebesar $18,472 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka

hubungan positif signifikan, artinya peran LSM (BITRA) berpengaruh sebagai pemimpin, karena peran LSM (BITRA) disini adalah mengarahkan para petani dan membimbing petani untuk terus meningkatkan kinerja usahatani padi organik dan mengembangkan terus usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.

- c. Variabel peran LSM (BITRA) terhadap indikator penasehat memperoleh nilai t statistik sebesar $20,161 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya peran LSM (BITRA) berpengaruh sebagai penasehat, karena peran LSM (BITRA) disini adalah memberikan masukan dan saran kepada para petani terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan di peroleh petani terkait tata cara berusahatani padi organik dan pengembangan usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.
- d. Variabel peran LSM (BITRA) terhadap indikator pemodal dan motivator memperoleh nilai t statistik sebesar $7,319 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya peran LSM (BITRA) berpengaruh sebagai pemodal dan motivator, karena peran LSM (BITRA) disini adalah memberikan modal materi, dorongan serta benih padi organik, pupuk kompos dan semangat kepada petani dalam berusahatani untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.
- e. Variabel peran LSM (BITRA) terhadap indikator kinerja usahatani padi organik memperoleh nilai t statistik sebesar $4,362 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya peran LSM (BITRA) berpengaruh terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten

Serdang Bedagai, karena peran LSM (BITRA) disini adalah memberikan informasi dan membimbing petani dengan cara pelatihan-pelatihan yang menikatkan pengetahuan petani untuk berusaha agar dapat meningkatkan kinerja dan mengembangkan usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.

- f. Variabel kinerja usahatani padi organik terhadap indikator kuantitas memperoleh nilai t statistik sebesar $41,080 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai berpengaruh terhadap kuantitas karena hasil produksi padi yang didapat saat panen perlahan meningkat dari segi kuantitas hal tersebut menyebabkan padi organik dapat bersain di pasaran karena peran LSM (BITRA) di Kabupaten Serdang Bedagai.
- g. Variabel kinerja usahatani padi organik terhadap indikator kualitas memperoleh nilai t statistik sebesar $55,836 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai berpengaruh terhadap kualitas karena hasil produksi padi organik yang di dapat saat panen semakin lama semakin meningkat menjadi semakin bagus karna teknik berusaha tani yang petani dapat dari pelatihan-pelatihan yang di berikan LSM (BITRA) oleh sebab itu hasil saat panen lebih bagus karena peran LSM (BITRA) di Kabupaten Serdang Bedagai.
- h. Variabel kinerja usahatani padi organik terhadap indikator daya saing memperoleh nilai t statistik sebesar $8,980 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya kinerja usahatani padi

organik berpengaruh terhadap daya saing karena peran LSM (BITRA). meningkatkan daya saing dari segi harga maupun kualitas. Semakin bagus kualitas padi yang dihasilkan maka harga juga lebih tinggi.

- i. Variabel kinerja usahatani padi organik terhadap indikator pendapatan memperoleh nilai t statistik sebesar $9,845 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai berpengaruh terhadap pendapatan karena peran LSM (BITRA) dapat meningkatkan pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 30. Hasil Path Coefficient Peran LSM (BITRA) Terhadap Kinerja Usahatani Padi organik

Variabel	T-Statistik	P-Value
Peran LSM (BITRA) -> Kinerja Usahatani Padi Organik	4,362	0,000

Sumber : Data penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Berdasarkan Tabel 30 diatas, hasil pengujian dari hubungan dan pengaruh LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai menghasilkan hubungan yang positif signifikan. Nilai yang signifikan ini mengindikasikan bahwa peran LSM (BITRA) sangat mempengaruhi kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran LSM (BITRA) berpengaruh terhadap kinerja usahatani padi organik. Hubungan yang sangat baik antara LSM (BITRA) dengan petani membuat para petani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai tidak sungkan untuk selalu bertanya kepada pihak LSM (BITRA) tentang hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja usahatani padi organik.

LSM (BITRA) adalah sebagai orang yang berhadapan langsung dengan petani yang dapat dan selalu membantu petani padi organik di Kabupaten Serdang

Bedagai dalam setiap permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan informasi terbaru untuk bagaimana para petani dapat meningkatkan kinerja usahatani padi organik. Sehingga apabila peran LSM (BITRA) semakin baik maka kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai juga akan ikut meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peranan LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang bedagai dalam penelitian ini adalah sebagai pendidik yang pendidik yang mengajarkan kepada para petani bagaimana cara mengembangkan usahatani, pemimpin yang mengarahkan para petani untuk terus meningkatkan kinerja usahatani, penasehat yang memberikan masukan dan saran kepada para petani terhadap permasalahan yang dihadapi terkait kinerja usahatani, dan sebagai pemodal dan motivator yang memberikan modal materi dan dorongan kepada petani dalam berusahatani untuk meningkatkan kinerja usahatani.
2. Hubungan dan pengaruh LSM (BITRA) terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai menghasilkan hubungan yang positif signifikan. Hal ini dikarenakan besar Variabel peran LSM (BITRA) terhadap indikator kinerja usahatani padi organik memperoleh nilai t statistik sebesar $4,362 > 1,96$, serta nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hubungan positif signifikan, artinya peran LSM (BITRA) berpengaruh terhadap kinerja usahatani padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai.

Saran

1. Para petani harus meningkatkan keingintahuan dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, dan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja ushatani padi organik.
2. Agar kinerja usahatani padi organik meningkat dan mencapai tujuan yang diinginkan, fungsi LSM (BITRA) perlu diperkuat dengan memberikan ilmu dan informasi kepada para petani mengenai usahatani yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara.A.A.A.P. 2005. Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Afifudin dan Saebani. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, B dan Maldoni. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Billy, J.M. 2018. Pengaruh keadilan organisasi terhadap kepuasan kerja dan dampaknya terhadap komitmen dan intensik luar. Jurnal IENACO. Vol.12 No.1 Hal.4957
- Borbasi, S. 2008. *Navigating the maze of nursing research: An interactive learning adventure*. Australia: Elsevier.
- Budairi, M. 2002 . Masyarakat Sipil dan Demokrasi, Wacana Yogyakarta.
- Bungin, B. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daniel dan Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pertanian. 2008. Panduan Pelaksanaan Apresiasi Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) bagi Gapoktan di Jawa Tengah. Jawa Tengah; Pusat Pembiayaan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Fakih, M. 2010. Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Floperda, F. A dan Wanda. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawaman.
- Gaffar, A. 2000. *Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali dan Latan. 2012. Partial Least Square:Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Latan. 2015. Partial Least Square: Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Imam. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan

- Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2.3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali. 2014. Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, M, E dan Martina. 2017. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal S. Pertanian*, Vol. 1. No. 3
- Ibrahim, R. 2000. *Agenda LSM Menyongsong Tahun 2000*. Jakarta: LP3ES.
- Iqbal dan Muhammad. 2008. Konstelasi Institusi Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Program Pidra. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSE-KP). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol: 9(1)
- Kowanda, D., R.B. Pasaribu dan Fikriansyah. 2016. Antecedent Audit Delay pada Emiten LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Luntungan. 2012. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mardikanto, T. 2009. Penyuluhan Pertanian Pembangunan. Surakarta: UNS Press.
- Moleong, L. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2003. Peran LSM dalam Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta Selatan: PT Bina Rena Pariwara
- Natalia, R., dan J. Tarigan. 2014, "Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari sisi Profitability Ratio", *Jurnal Akutansi, Fakultas Akutansi Bisnis, Universitas Kristen Petra, Surabaya*.
- Pribadi, D., Saputra, R. Amegia, Hudin, J. Maulana dan Gunawan. 2018. Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ralston, L., J. Anderson dan Colson. 1983. *Voluntary Efforts in Decentralized Management*. California: University of California Press.
- Setiawan dan Assegaff. 2015. Pengaruh Trust (Kepercayaan) dan Online Shopping Experiences (Pengalaman Berbelanja Online) terhadap Perilaku Konsumen dalam Berbelanja Online: Prespektif Konsumen di Indonesia, Vol. 13 No. 3 Hal. 42
- Setomo dan D. Mahli. 2011. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam

Pengembangan Usahatani Padi Organik Di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukino. 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suratijah dan Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.

Surya dan Mogammad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Sutopo. 2002. metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press.

Talimba, V. 2015. Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Universitas Udayana. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol: 5(4): 690-698.

Tricanto. 2000. Intervensi LSM dan Birokrasi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat. Malang: *Wacana : Jurnal Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial*.

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

ANALISIS PERANAN LSM (BITRA) TERHADAP KEGIATAN USAHATANI PADI ORGANIK DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/I

di_Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Indah Wahyuni

Npm : 1704300002

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian.

Dengan ini saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini, untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2023

Hormat saya,

Sri Indah Wahyuni

KUISIONER PENELITIAN

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI TRANSPLANTER DAN COMBINE HARVESTER DI KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG

Identitas Petani Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Wanita
4. Pendidikan :
5. Agama :
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Pengalaman Berusahatani : Tahun
9. Luas Lahan : ha
10. Status Lahan : Milik/Sakap/Garap
11. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang

Petunjuk pengisian kuisisioner

Masing-masing pertanyaan memiliki bobot/skor/nilai berdasarkan dari kriteria jawaban. Beri tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.

A. Peran LSM

No	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
Menurut Anda, setujukah anda bahwa peran penyuluh dapat					
1. Pendidik					
	Mengajarkan kepada para petani tentang buduaya padi organik				
	Memberikan pelatihan pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida organic				

	Memberi pelatihan mengenai panen dan pasca panen sesuai SOP penanganan padi organik				
	Membantu petani dalam memasarkan dengan memberi informasi pasar kepada petani dan juga mempromosikan produk petani keluar				
2. Pemimpin					
	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan bersama				
	Mengarahkan petani dalam peningkatan produktivitas padi organik				
	Membimbing petani dalam setiap kegiatan usahatani padi organik				
	Membantu petani padi organik dalam setiap kendala yang dihadapi oleh petani				
3. Penasehat					
	Menyusun perencanaan program peningkatan produksi dan pemasaran padi organik				
	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi petani padi organik terkait usahatani				
	Terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah petani				

	Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi				
4. Pemodal dan motivator					
	Membantu petani yang memiliki masalah modal dalam usahatani padi organic				
	Mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas usahatannya				
	Mempengaruhi petani agar mau menerima inovasi pertanian				
	Memberikan semangat kepada petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani				

A. Kinerja

No	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1. Kuantitas					
	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan produksi usahatani padi organic				
	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan pendapatan usahatani padi organic				

	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi organik				
--	--	--	--	--	--

No	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
----	------------	---------------------	--------------	--------	---------------

2. Kualitas

	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan kualitas produksi padi organik				
	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan harga jual padi organik				
	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan permintaan terhadap padi organik				

No	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
----	------------	---------------------	--------------	--------	---------------

3. Daya Saing

	Usahatani padi organik dapat meningkatkan daya saing dari segi harga				
--	--	--	--	--	--

	Usahatani padi organik dapat meningkatkan daya saing dari segi kualitas				
	Usahatani padi organik dapat bersaing dengan harga pasar yang lebih tinggi				
4. Pendapatan					
	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan pendapatan petani padi organic				
	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan permintaan terhadap padi organic				
	Peran LSM membantu petani dalam peningkatan harga jual padi organic				

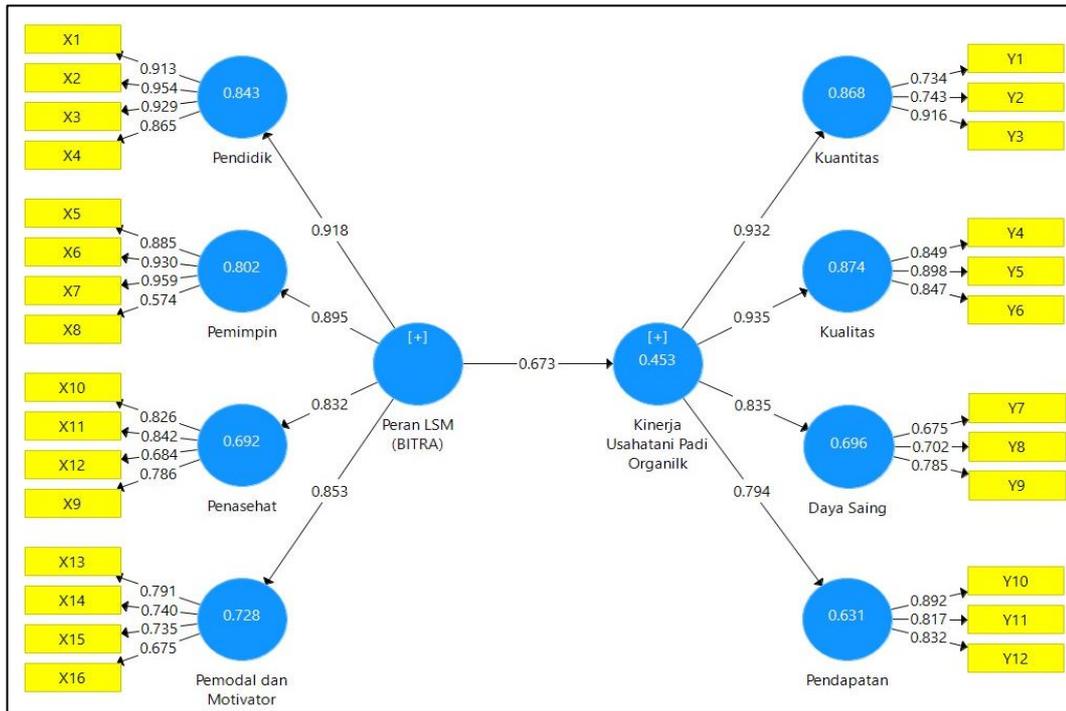
Lampran 2. Karakteristik Responden

No	Nama Responden	P/L	Usia	Pendidikan	Lama Bertani	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (Ha)	Status
1	Karino	L	52 Tahun	SMA	30 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
2	Budi	L	49 Tahun	SMP	24 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
3	Dayat	L	49 Tahun	SMK	28 Tahun	2 Orang	1	Milik Sendiri
4	Ngadimin	L	50 Tahun	SMA	25 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
5	Jumino	L	54 Tahun	SMA	17 Tahun	5 Orang	0,28	Milik Sendiri
6	Ngadiman	L	55 Tahun	SMA	33 Tahun	5 Orang	1	Milik Sendiri
7	Ngatemin	L	44 Tahun	SMP	18 Tahun	2 Orang	0,64	Milik Sendiri
8	Padiman	L	70 Tahun	SMP	50 Tahun	2 Orang	1	Milik Sendiri
9	Poniman	L	55 Tahun	SMP	40 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
10	Sakiyok	L	57 Tahun	SMA	35 Tahun	3 Orang	2	Milik Sendiri
11	Frenti	P	68 Tahun	SMA	45 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
12	Siswaji	L	49 Tahun	SMA	20 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
13	Iwan	L	46 Tahun	SMA	20 Tahun	5 Orang	1	Milik Sendiri
14	Putra	L	49 Tahun	SMP	29 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
15	Kasianto	L	55 Tahun	SMP	33 Tahun	3 Orang	1,5	Milik Sendiri
16	Puput	L	46 Tahun	SMP	25 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
17	Sutrisno	L	55 Tahun	SMP	30 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
18	Rakim	L	54 Tahun	SMP	34 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
19	Wagito	L	56 Tahun	SMP	35 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
20	Tuqirun	L	60 Tahun	SMP	36 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
21	Wasid	L	62 Tahun	SMP	35 Tahun	4 Orang	1	Milik Sendiri
22	Jumiran	L	65 Tahun	SMP	35 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
23	Juani	L	54 Tahun	SMP	30 Tahun	0 Orang	0,14	Milik Sendiri
24	Suriadi	L	65 Tahun	SMP	35 Tahun	5 Orang	1	Milik Sendiri
25	Sukadi	L	50 Tahun	SMP	37 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
26	Jaswadi	L	53 Tahun	SMA	33 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
27	Misno	L	64 Tahun	SMP	35 Tahun	3 Orang	1	Milik Sendiri
28	Misgiono	L	40 Tahun	SMA	15 Tahun	3 Orang	2	Milik Sendiri
29	Berlian Siregar	L	42 Tahun	SMA	15 Tahun	2 Orang	3	Milik Sendiri
30	Sudarmanto	L	44 Tahun	SMA	20 Tahun	3 Orang	4	Milik Sendiri

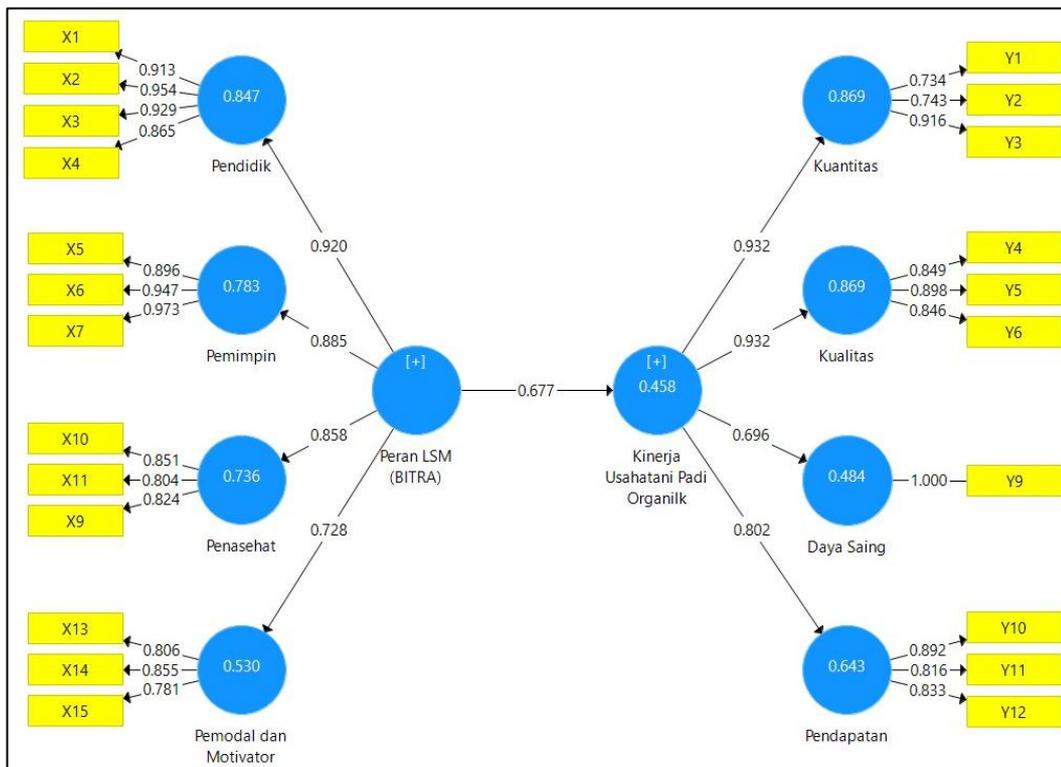
Lampiran 3. Data Skor Jawaban Responden

No	NAMA RESPONDEN	PENDIDIK				PEMIMPIN				PENASEHAT				PEMODAL/MOTIVATOR				KINERJA			KUALITAS			DAYA SAING			PENDAPATAN		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
1	Karino	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
2	Budi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Dayat	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	
4	Ngadimin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
5	Jumino	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
6	Ngadiman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	
7	Ngatemin	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	Padiman	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	Poniman	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	Sakiyok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
11	Frenti	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	Siswaji	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	Iwan	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
14	Putra	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	
15	Kasianto	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
16	Puput	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	
17	Sutrisno	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
18	Rakim	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
19	Wagito	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
20	Tuqirun	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
21	Wasid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
22	Jumiran	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	
23	Juani	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	
24	Suriadi	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
25	Sukadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	
26	Jaswadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	
27	Misno	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
28	Misgiono	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
29	Berlian Siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	
30	Sudarmanto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	

Lampiran 4. *Outer Loading* Sebelum dan Setelah Eliminasi



Outer loading sesudah eliminasi
 Sumber : Data penelitian (diolah) SmartPLS, 2023



Outer loading sesudah eliminasi
 Sumber : Data penelitian (diolah) SmartPLS, 2023

Lampiran 5. *Construct Validity and Reability*

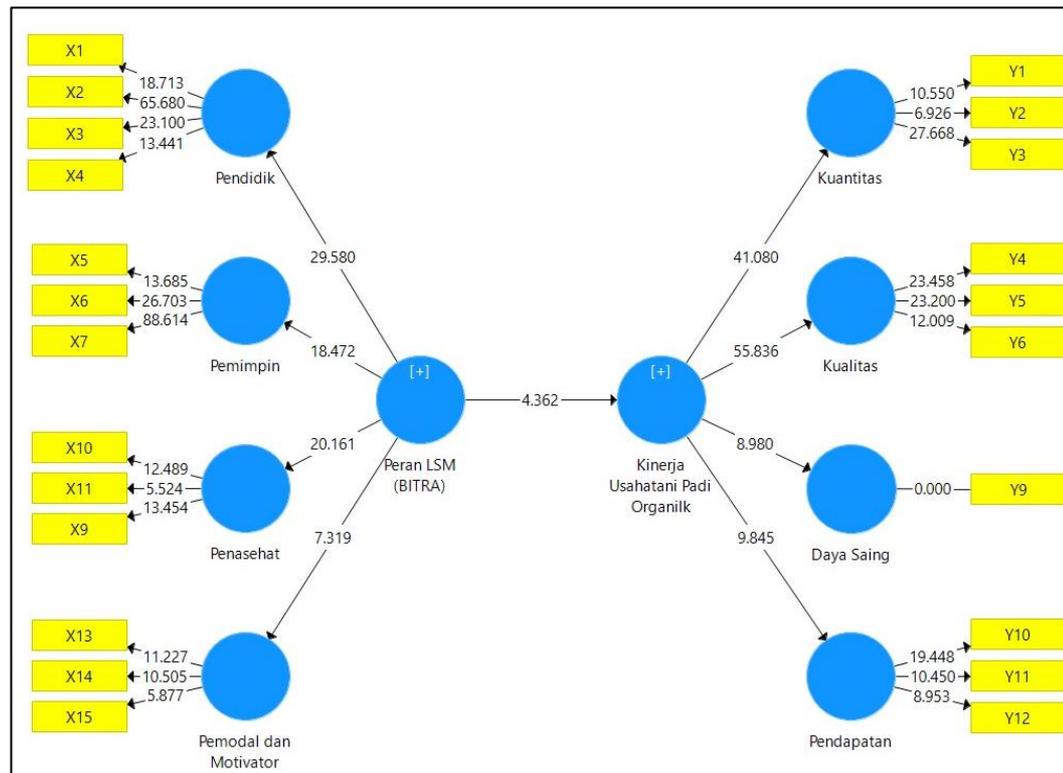
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Daya Saing	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Usahatani Padi Organilk	0.907	0.919	0.923	0.505
Kualitas	0.831	0.837	0.899	0.748
Kuantitas	0.716	0.733	0.843	0.643
Pemimpin	0.932	0.935	0.957	0.882
Pemodal dan Motivator	0.747	0.751	0.856	0.664
Penasehat	0.771	0.781	0.866	0.683
Pendapatan	0.803	0.808	0.884	0.719
Pendidik	0.936	0.943	0.954	0.839
Peran LSM (BITRA)	0.934	0.948	0.944	0.521

Lampiran 6. *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Daya Saing	0.484	0.466
Kinerja Usa...	0.458	0.439
Kualitas	0.869	0.864
Kuantitas	0.869	0.865
Pemimpin	0.783	0.775
Pemodal da...	0.530	0.513
Penasehat	0.736	0.727
Pendapatan	0.643	0.630
Pendidik	0.847	0.841

Lampiran 7. *P-Value*

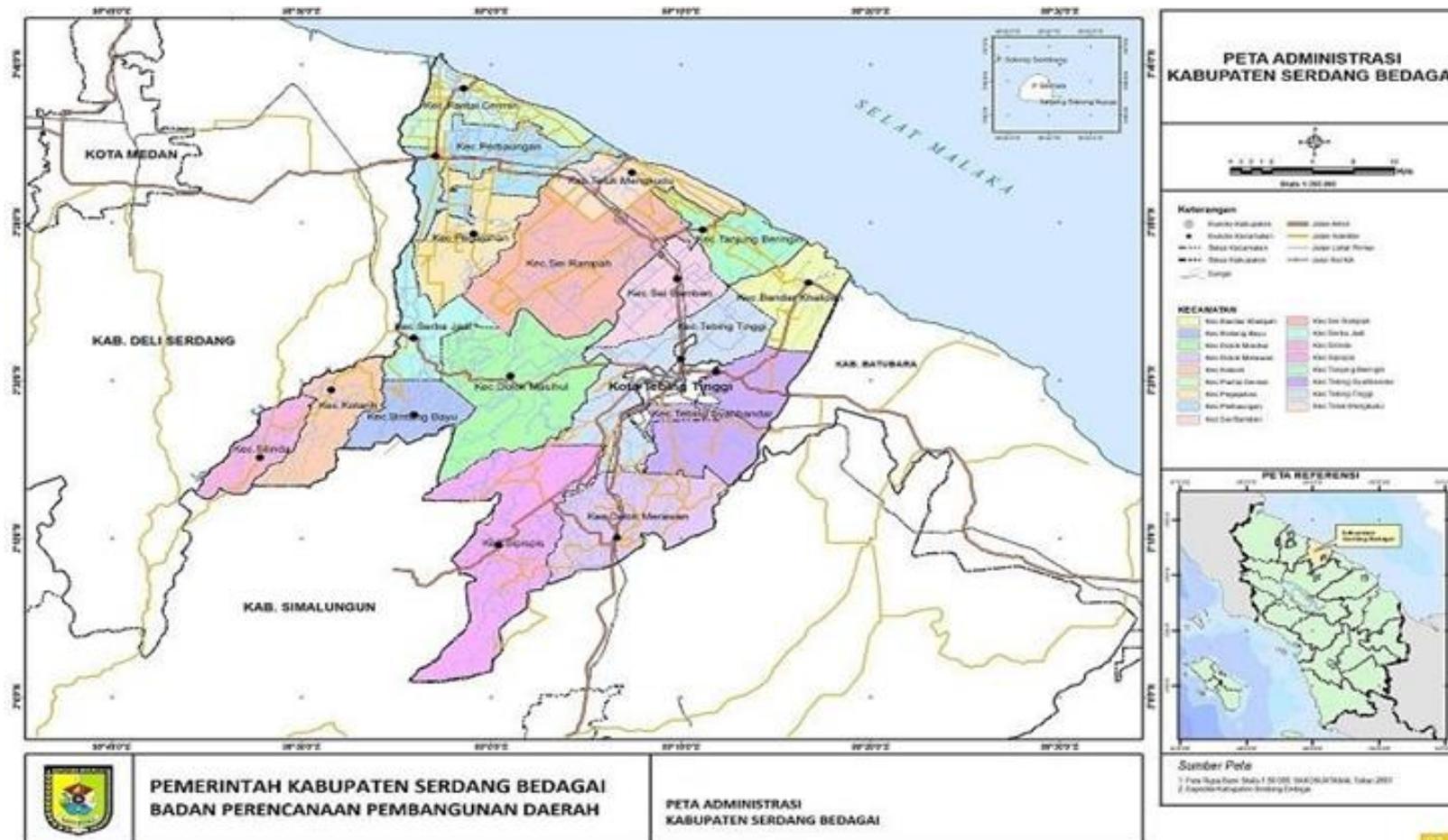
	Original Sample (O)	Sample Mean ...	Standard Deviation...	T Statistics ...	P Values
Kinerja Usahatani Padi Organilk -> Daya Saing	0.696	0.705	0.075	9.248	0.000
Kinerja Usahatani Padi Organilk -> Kualitas	0.932	0.935	0.018	52.706	0.000
Kinerja Usahatani Padi Organilk -> Kuantitas	0.932	0.933	0.021	44.067	0.000
Kinerja Usahatani Padi Organilk -> Pendapatan	0.802	0.803	0.081	9.949	0.000
Peran LSM (BITRA) -> Kinerja Usahatani Padi Organilk	0.677	0.692	0.141	4.816	0.000
Peran LSM (BITRA) -> Pemimpin	0.885	0.887	0.045	19.473	0.000
Peran LSM (BITRA) -> Pemodal dan Motivator	0.728	0.743	0.087	8.331	0.000
Peran LSM (BITRA) -> Penasehat	0.858	0.863	0.041	21.074	0.000
Peran LSM (BITRA) -> Pendidik	0.920	0.925	0.030	30.543	0.000

Lampiran 8. *Output Bootsrapping*

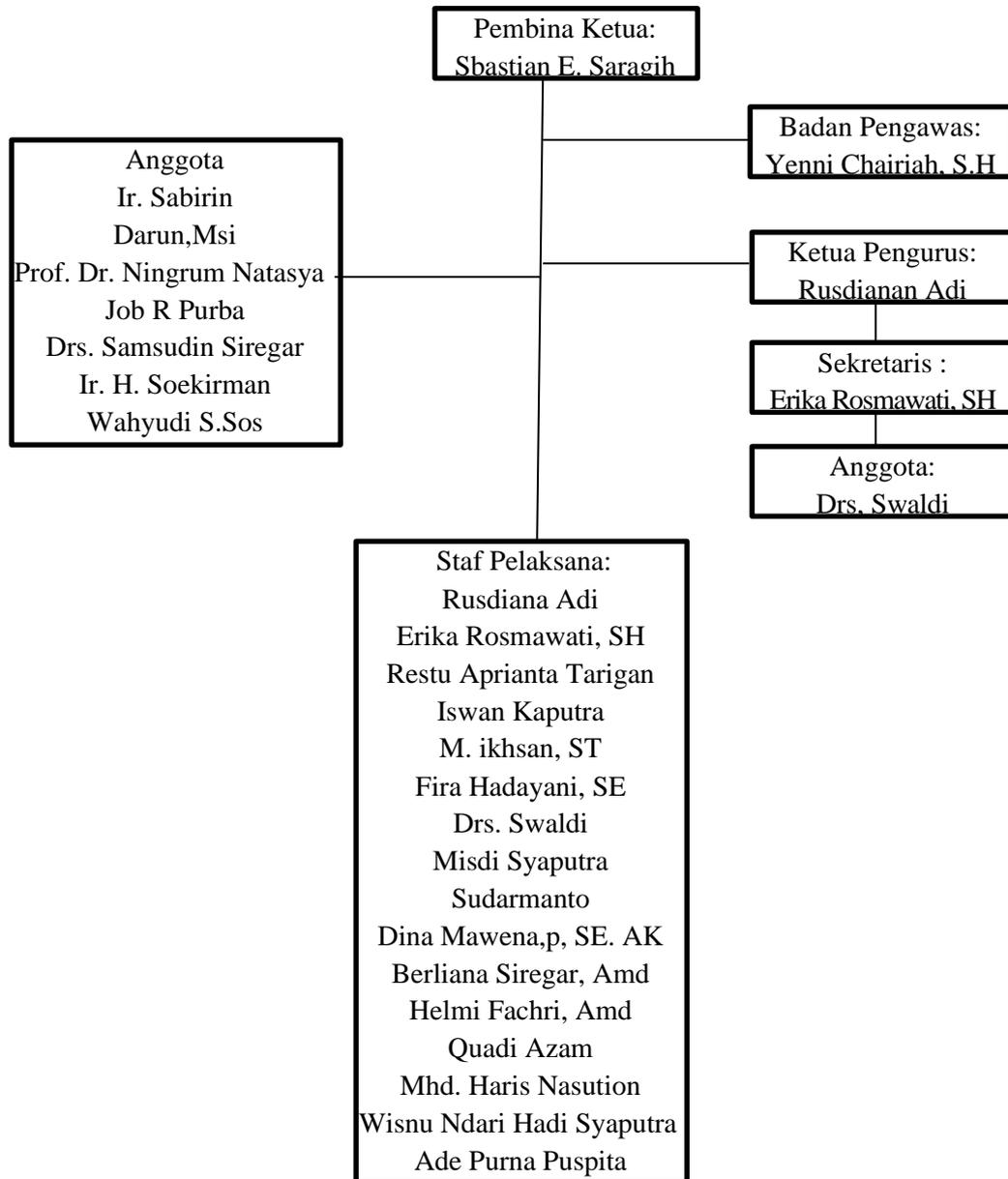
Outer Bootsrapping

Sumber : *Data penelitian (diolah) SmartPLS, 2023*

Lampiran 9. Peta Administrasi Kabupaten Serdang Bedagai



Lampiran 10. Struktur Organisasi BITRA Indonesia



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Foto Bersama Anggota
LSM (BITRA)



Padi Organik Produksi Kelompok
Tani



Kegiatan Wawancara Anggota LSM
(BITRA)



Kegiatan Wawancara Anggota LSM
(BITRA)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Ngadikin (50 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Sakiyok (57 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Jaswadi (53 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Dayat (49 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Budi (49 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Pardiman (70 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Ngatemin (44 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Poniman (55 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Wasid (62 tahun)



Kegiatan Foto Bersama Petani Padi Organik Bapak Misgiono (40 tahun)